

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bab ini, peneliti menginformasikan gambaran tentang pusat rehabilitasi Jalma Sehat Kudus yang terletak di desa Bulung Kulon. Oleh karena itu, peneliti harus menginterpretasikan sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, serta informasi tentang pasien gangguan jiwa, dan penerapan terapi Al-Quran pada pengobatan pasien di Yayasan Jalma Sehat Kudus.

1. Sejarah Berdirinya Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus

Jalma Sehat adalah pusat rehabilitasi gangguan jiwa dan disabilitas mental, yang mengkhususkan diri dalam pengobatan orang yang menderita gangguan jiwa seperti depresi, stress, disabilitas mental. Yayasan Jalma Sehat didirikan pada tahun 2014, (Alm) Agus Salim mencetuskan ide mendirikan panti asuhan bersama seorang temannya, Heru Sutiyono. Saat itu dia tahu bahwa banyak orang gila berkeliaran di sekitarnya, bahkan di jalan-jalan, yang mengganggu aktivitas masyarakat dan orang-orang yang melintasi jalan raya yang sibuk mengganggu penglihatannya, awal dari semua ilusinya (Alm) Agus Salim dan Heru Sutiyono memutuskan untuk mendirikan pusat rehabilitasi gangguan jiwa dan disabilitas mental Yayasan Jalma Sehat Bulung Kulon Desa Jekulo Kudus.

Alasan dia mendirikan panti asuhan adalah untuk mengurangi orang sakit jiwa yang berkeliaran di jalanan. Lokasi Pusat Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Jiwa Yayasan Jalma Sehat terletak di desa Bulung Kulon kecamatan Jekulo. Tepatnya di kecamatan paling timur kota kretek ini.

Dari pasar puri desa Bulung Kulon, lurus ke arah timur, ada plang bertuliskan Yayasan Jalma Sehat, pusat rehabilitasi bagi penderita gangguan jiwa. Kemudian masuk gang menuju panti asuhan dan terus lurus hingga sampai di sebuah gedung untuk penderita gangguan jiwa yang di depannya terdapat beberapa rumah. Desa Bulung Kulon terletak di sebelah timur pusat kota kudus. Jarak dari ibu kota kabupaten 10 km. Untuk mencapai desa ini harus melalui jalan yang panjang ± 2 km dari jalan raya. Batas wilayah Desa Bulung Kulon adalah:

- a. Sebelah Utara : Desa Pladen
- b. Sebelah Timur : Desa Sidomulyo
- c. Sebelah Selatan : Desa Talun

d. Sebelah Barat : Desa Bulung Cangkring

2. Visi, Misi dan Tujuan di Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus

- a. Visi Yayasan Jalma Sehat adalah memberikan pelayanan perawatan dan rehabilitasi kepada penderita gangguan jiwa agar menjadi individu yang sehat, produktif, dan mandiri, menjadi panti rehabilitasi gangguan jiwa yang menggunakan pendekatan medis dan religious dengan konseling yang secara insentif.
- b. Misi Yayasan Jalma Sehat adalah menyiapkan sarana yang mendukung pasien agar bisa mengembangkan diri sebagai manusia yang sehat mandiri dan produktif di masyarakat, memberikan pelayanan kepada mereka yang mengalami masalah kejiwaan melalui program rawat inap yang tidak memberatkan.
- c. Tujuan Yayasan Jalma Sehat adalah meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang memadai.

Fasilitas dan sarana Panti Yayasan Jalma Sehat Kudus Fasilitas dan saran yang dimiliki Yayasan Jalma Sehat Kudus sebagai penunjang kegiatan pendidikan dan bimbingan rohani untuk upaya pengobatan bagi pasien gangguan jiwa dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya.

Dari visi, misi, dan tujuan yang diusung oleh yayasan, terlihat jelas bahwa orientasi utama yayasan adalah kesembuhan pasien. Tekad yang kuat dan rasa kepedulian sosial yang tinggi adalah pondasi mendirikan yayasan ini. Serta berbagai upaya yang dibarengi dengan ketekunan dan kesabaran dalam menangani pasien menjadi individu yang sehat untuk mencapai kesejahteraan yang maksimal.

3. Fasilitas dan sarana Panti Yayasan Jalma Sehat Kudus

Fasilitas dan sarana yang dimiliki Yayasan Jalma Sehat Kudus sebagai penunjang kegiatan pendidikan dan bimbingan rohani untuk upaya pengobatan bagi pasien gangguan jiwa dan kegiatan-kegiatan pendukung Lainnya:

Tabel 4.1

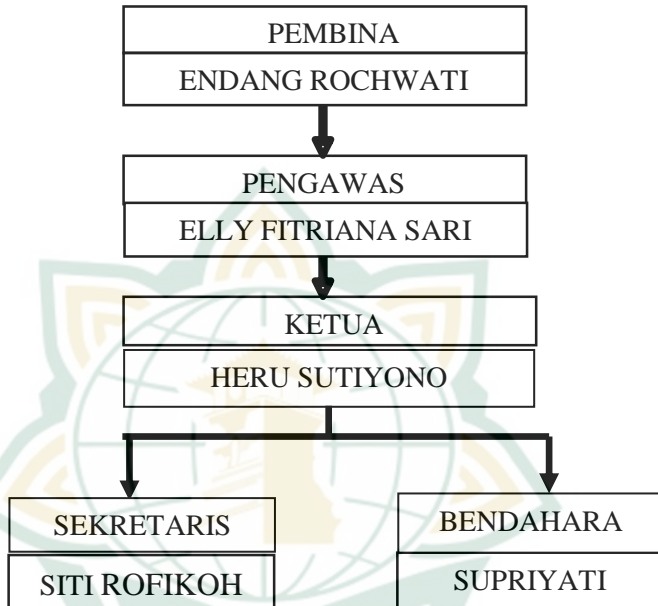
Sarana Prasarana Panti Jalma Sehat

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Pasien (Kamar Tidur)	2	Ruang pasien dibagi menjadi 2 bagian terdiri dari: 1. Tempat untuk pasien yang banyak membutuhkan

			perawatan atau pengobatan (Pasien belum normal) 2. Untuk pasien yang dalam proses kesembuhan (normal namun belum seutuhnya normal)
2.	Aula Bimbingan Rohani	1	Aula Bimbingan rohani dijadikan satu pada tempat pasien yang hampir sembuh
No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
3.	Kantor Yayasan	1	Kantor Perawat berada di gedung baru dekat dengan pasien VIP.
4.	Tempat Wudhu	2	Tempat wudhu pasien ditempatkan jadi satu dengan tempat cuci pakaian pasien
5.	Kamar Mandi	2	Kamar Mandi terdiri dari dua bagian yaitu satu kamar mandi untuk pasien yang banyak membutuhkan pengobatan dan perawatan tempatnya satu ruang pasien tersebut dan yang kedua kamar mandi berdekatan dengan ruang pasien yang sudah hampir sembuh.
6.	Gazebo	1	Gazebo dulu adalah dijadikan sebagai mushola namun dengan peningkatan pasien, sekarang gazebo dialihkan sebagai tempat istirahat dan Tempat bersantai pasien.
7.	Mobil ambulance	1	Mobil berfungsi untuk penjemputan pasien dan pengantaran pasien yang gawat darurat ataupun sebagai pengantaran pasien untuk pulang kepada keluarga.

4. Struktur Kepengurusan Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus

Struktur kepengurusan Yayasan Jalma Sehat Kudus Tersusun dalam susunan bagan sebagai berikut.



5. Sumber Dana Yayasan Jalma Sehat

Sumber dana untuk pembiayaan kebutuhan dan kegiatan Yayasan Jalma Sehat Bulung Kulon Kudus adalah:

a. Donatur

Donatur utama adalah Bapak Heru Sutyono selaku pemilik Yayasan yang telah mendonasikan uangnya kepada Yayasan Jalma Sehat selaku penanggung jawab pendanaan kegiatan Yayasan, selain itu ada beberapa donatur yang turut serta membantu dalam memberikan pendanaan. , salah satunya adalah masyarakat setempat, sumbangan dari kas desa dan perawat Yayasan dan penasehat.

b. Sumber dana dari keluarga pasien

Sebagian keluarga dari pasien menitipkan dana semampunya untuk biaya keperawatan pasien dan biaya keseharian, disamping sumber dana keluarga dari beberapa pasien tidak semua pihak memberikan dana untuk pasien, oleh karena itu pihak dari Yayasan menanggung biaya keperawatan pasien diambilkan sebagian dana dari kas

Yayasan. Sumber dana di atas, sangatlah penting untuk kebutuhan pasien, pihak Yayasan Jalma Sehat mengharapkan dukungan dan bantuan dari pihak pemerintah, agar pasien mendapatkan berbagai kebutuhan yang mereka butuhkan agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari supaya dalam proses pengobatan dan penyembuhan pasien berjalan dengan baik dan lancar.

6. Jadwal Bimbingan Rohani di Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Jekulo Kudus

Tabel 4.2
Jadwal Bimbingan Rohani Pasien

Selasa malam Rabu	Kamis malam Jum'at	Jum'at malam Sabtu
Sholat maghrib	Sholat maghrib	Sholat maghrib
Konseling Agama	Konseling Agama	Konseling Agama
Sholat Isya'	Sholat Isya'	Sholat Isya'
Konseling Individu	Konseling Individu	Konseling Individu

Keterangan untuk waktu bimbingan rohani dan konseling dimulai pukul 18.00-19.00 WIB. Kegiatan konseling agama yang dilaksanakan di Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus meliputi kegiatan sholat berjamaah, zikir, mengingatkan kembali bacaan Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, ceramah dari pembimbing agama. Kegiatan keagamaan dilakukan secara rutin 3x dalam seminggu, hal tersebut bertujuan untuk mengajarkan pasien agar lebih dekat dengan Sang Maha Kuasa, hingga pasien mampu merasakan ketenangan batin dan fikiranya dan diharapkan mampu mengamalkan ajaran dari pembimbing tersebut untuk orang lain.

B. Temuan Hasil Penelitian

Pada bab dua dijelaskan teori dasar terkait penerapan terapi Al-Quran untuk membantu penderita gangguan jiwa secara umum, baik penjelasan dari teks Al-Quran maupun hadits. Al-Qur'an menyebutkan bahwa salah satu tujuan terapi Al-Qur'an adalah untuk mencapai ketenangan jiwa. Ketenangan jiwa akan terwujud jika kita menunaikan kewajiban kita kepada Allah, kepada diri kita sendiri, kepada masyarakat dan kepada lingkungan sesuai dengan ajaran Al Quran dan Sunnah Nabi. Pada bab empat di jelaskan bagaimana praktik terapi Al-Quran di Pusat Rehabilitasi Gangguan Jiwa Jalma Sehat Bulung Kulon Jekulo Kudus. Apakah ada alasan khusus

mengenai efek Terapi Membaca Al-Quran di Pusat Rehabilitasi Gangguan Jiwa Jalma Sehat Bulung Kulon Jekulo Kudus. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam praktik terapi membaca Al-Quran. Untuk kegiatan rutin yang dilakukan pada hari Selasa malam Rabu, Kamis, malam Jumat, serta hari Jumat malam Sabtu selama tiga minggu, bertempat di Pusat Rehabilitasi Gangguan Jiwa Jalma Sehat, Bulung Kulon Jekulo Kudus. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa pasien yang berada di Pusat Rehabilitasi Gangguan Jiwa Jalma Sehat. Acara dimulai dari Maghrib pukul 18.00 WIB hingga Isya' pukul 19.00 WIB.

1. Pengalaman dari penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai syifa (penyembuh) dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa di Yayasan Jalma Sehat Bulung Kulon Jekulo Kudus.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penggunaan terapi Al-Qur'an sangat efektif untuk penyembuhan orang dengan gangguan jiwa. Dengan menggunakan terapi Al-Qur'an secara terus menerus pasien sedikit demi sedikit akan mengalami perubahan baik di sikap, perbuatan, maupun emosi yang berkurang. Di dalam penggunaan terapi Al-Qur'an juga terdapat beberapa ayat yang membantu dalam proses penyembuhan gangguan jiwa yaitu pada surat Al-Hasyr ayat 22 dan 23 yang berbunyi :

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَلِيمُ الْغَيْبِ وَ لَشَّهَا دةَ هُوَ الرَّحْمٰنُ
الرَّحِيْمُ

"Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang."

(QS. Al-Hasyr 59: Ayat 22)

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ
الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۗ سُبْحٰنَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ

"Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Maha Raja Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan."

(QS. Al-Hasyr 59: Ayat 23)

Di bawah ini adalah hasil temuan penelitian di lapangan :

a. Pengalaman kepala yayasan

1.) Pengalaman kepala yayasan mengenai terapi Al-Qur'an sebagai

syfa (penyembuh) bagi orang dengan gangguan jiwa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Heru Sutiyono beliau menjelaskan mengenai pengalaman beliau ketika menerapkan terapi Al-Qur'an sebagai salah satu metode untuk penyembuhan orang dengan gangguan jiwa. Sebagaimana yang di paparkan oleh pak Heru.

"Ide menggunakan *Qur'anic Therapy* untuk membantu orang dengan gangguan jiwa muncul karena kami melihat banyak pasien kami yang kesulitan dalam mengatasi masalah mental dan emosional mereka meskipun sudah mendapatkan terapi dan obat-obatan dari dokter."¹

Kesimpulan dari ide menggunakan *Qur'anic Therapy* untuk membantu orang dengan gangguan jiwa adalah bahwa metode ini dapat menjadi tambahan yang berpotensi efektif dalam membantu pasien mengatasi masalah mental dan emosional mereka. Terapi ini dapat memberikan pendekatan holistik yang mencakup aspek spiritual dalam pemulihan psikologis. Dengan memanfaatkan ajaran-ajaran Al-Qur'an, *Qur'anic Therapy* dapat membantu individu menemukan kekuatan dan ketenangan dalam hubungan dengan Tuhan serta memberikan panduan moral dan nilai-nilai yang dapat memperkuat ketahanan mental mereka. Meskipun terapi dan obat-obatan yang diberikan oleh dokter tetap penting dalam perawatan gangguan jiwa, penambahan *Qur'anic Therapy* dapat meningkatkan efektivitas keseluruhan perawatan dan memberikan solusi yang lebih holistik untuk pasien dengan kesulitan mengatasi masalah mental dan emosional.

¹ Heru Sutiyono, Wawancara dengan Kepala Yayasan Jalma Sehat, wawancara 1, transkrip, 13 Maret 2023.

- 2.) Pengalaman kepala yayasan mengenai tantangan yang ditemui selama melakukan terapi Al-Qur'an pada ODGJ.

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan informasi dari informan mengenai tantangan yang ditemui ketika sedang melaksanakan terapi Al-Qur'an. Sebagaimana yang sudah di paparkan oleh informan yaitu

“Tentu saja ada. Salah satu tantangannya adalah mengatasi resistensi dari pasien yang mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang terapi ini. Kami juga harus memastikan bahwa terapi ini diterapkan secara konsisten dan sesuai dengan kebutuhan pasien. Selain itu, kami juga harus mengintegrasikan terapi ini dengan terapi lainnya untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan.”²

Untuk itu perlu adanya tindakan agar para pasien tidak salah faham terhadap penggunaan terapi Al-Qur'an tersebut. Karena di khawatirkan pasien tidak mau mengikuti kegiatan penggunaan terapi Al-Qur'an.

- b. Pengalaman dari pembimbing rohani

- 1.) Pengalaman pembimbing rohani mengenai terapi Al-Qur'an sebagai *syfa* (penyembuh) bagi orang dengan gangguan jiwa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan informasi dari informan, menurut pengalaman informan bahwa setiap penyakit bisa di sembuhkan dengan bacaan Al-Qur'an, salah satunya bisa menyembuhkan pasien ODGJ. Sudah ada beberapa pasien ODGJ yang sembuh dengan menggunakan terapi Al-Qur'an. Karena memang Al-Qur'an mempunyai banyak khasiat dalam menyembuhkan berbagai penyakit. Kunci dari penggunaan terapi Al-Qur'an ini adalah kesabaran, dengan niat yang tulus serta ikhlas Insya Allah bisa membantu pasien ODGJ sampai ke tahap

² Heru Sutiyono, Wawancara dengan Kepala Yayasan Jalma Sehat, wawancara 1, transkrip, 13 Maret 2023.

penyembuhan. Informan juga memaparkan sebagai berikut.

“Yayasan Jalma Sehat Jekulo Kudus menerapkan terapi al-Qur'an dalam bentuk tadarus atau membaca Al-Qur'an secara teratur dan khusus untuk tujuan penyembuhan. Selain itu, terapi ini juga dilakukan melalui metode muhasabah atau introspeksi diri dengan menghubungkan setiap ayat Al-Qur'an dengan kehidupan pasien. Terapi ini dilakukan secara berkelanjutan dengan bimbingan dari konselor dan ahli terapi.”³

Kesimpulan dari penerapan terapi Al-Qur'an oleh Yayasan Jalma Sehat Jekulo Kudus adalah bahwa metode ini digunakan untuk tujuan penyembuhan dan pemulihan pasien. Terapi ini melibatkan tadarus atau membaca Al-Qur'an secara teratur sebagai bagian dari proses terapi, serta menghubungkan setiap ayat Al-Qur'an dengan kehidupan pasien melalui metode muhasabah atau introspeksi diri. Terapi dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan dan bimbingan dari konselor dan ahli terapi. Pendekatan ini bertujuan untuk memanfaatkan ajaran-ajaran Al-Qur'an sebagai sumber ketenangan, panduan moral, dan pemantapan nilai-nilai spiritual dalam upaya penyembuhan mental dan emosional. Dalam konteks Yayasan Jalma Sehat Jekulo Kudus, terapi Al-Qur'an diimplementasikan sebagai bagian dari pendekatan holistik dalam perawatan pasien untuk membantu mereka mencapai kesembuhan secara menyeluruh.

- 2.) Pengalaman pembimbing rohani mengenai tantangan yang ditemui selama melakukan terapi Al-Qur'an pada ODGJ.

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan, menurut pengalaman informan bahwa banyak tantangan yang menghambat kegiatan terapi Al-Qur'an. Sebagaimana yang dipaparkan oleh informan sebagai berikut.

³ Trimo, Wawancara dengan Pembimbing Rohani, wawancara 2, transkrip, 17 Maret 2023.

“Tentu saja, dalam penerapan terapi al-Qur'an di Yayasan Jalma Sehat Jekulo Kudus kami juga menghadapi beberapa tantangan. Tantangan utamanya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai terapi Al-Qur'an pada masyarakat luas. Banyak orang yang masih meragukan efektivitas terapi ini dan lebih memilih terapi konvensional.”⁴

Kesimpulan dari penerapan terapi Al-Qur'an di Yayasan Jalma Sehat Jekulo Kudus adalah bahwa meskipun terdapat tantangan, terapi ini menghadapi kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai efektivitasnya di kalangan masyarakat luas. Banyak orang masih meragukan manfaat terapi Al-Qur'an dan lebih memilih terapi konvensional. Tantangan ini menunjukkan pentingnya upaya dalam memberikan pemahaman yang lebih luas tentang terapi Al-Qur'an, termasuk mengedukasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip, tujuan, dan keunggulan metode ini. Pendidikan dan penyuluhan yang efektif tentang manfaat terapi Al-Qur'an dapat membantu mengatasi keraguan dan meningkatkan penerimaan serta partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan terapi ini sebagai opsi yang berpotensi efektif dalam perawatan gangguan jiwa.

c. Pengalaman perawat ODGJ

1.) Pengalaman perawat pasien ODGJ mengenai terapi Al-Qur'an sebagai *syfa* (penyembuh) bagi orang dengan gangguan jiwa.

Hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan dengan perawat pasien ODGJ mengenai pengalaman yang didapatkan terkait penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai penyembuh pasien ODGJ memang benar adanya. Telah dibuktikan dengan beberapa pasien yang sudah sembuh setelah menggunakan terapi Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh perawat pasien ODGJ sebagai berikut.

“Proses penerapannya cukup sederhana. Kami membacakan ayat-ayat Qur'an atau doa-doa tertentu kepada pasien yang membutuhkan terapi

⁴ Trimo, Wawancara dengan Pembimbing Rohani di Yayasan Jalma Sehat, wawancara 2, transkrip, 17 Maret 2023.

Qur'anic. Kami juga membantu pasien untuk memahami makna dari ayat atau doa tersebut dan mendorong pasien untuk mengingat dan mengamalkannya.”⁵

Kesimpulan dari proses penerapan terapi *Qur'anic* yang sederhana adalah bahwa metode ini melibatkan langkah-langkah yang cukup mudah dan langsung. Yaitu dengan membacakan ayat-ayat Qur'an atau doa-doa tertentu kepada pasien yang membutuhkan terapi *Qur'anic*. Selanjutnya, tim terapis membantu pasien memahami makna dari ayat atau doa tersebut, dan mendorong mereka untuk mengingat dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif pasien dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Qur'an yang relevan dengan situasi dan kondisi mereka. Dalam keseluruhan, terapi *Qur'anic* ini memberikan pendekatan yang praktis dan dapat diimplementasikan secara langsung untuk membantu pasien menghubungkan diri mereka dengan ayat-ayat Qur'an sebagai sumber pemulihan dan pertumbuhan spiritual.

2.) Pengalaman perawat pasien ODGJ mengenai tantangan yang ditemui selama melakukan terapi Al-Qur'an pada ODGJ.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu perawat pasien ODGJ, informan memaparkan sebagai berikut.

“Tantangan terbesar yang kami hadapi adalah kurangnya terapis *Qur'anic* yang ahli dalam membaca dan memahami makna ayat-ayat Qur'an serta doa-doa tertentu. Selain itu, beberapa pasien yang skeptis terhadap terapi *Qur'anic* juga menjadi tantangan bagi kami dalam menjalankan terapi ini.”⁶

Kesimpulan dari tantangan yang dihadapi adalah bahwa kurangnya terapis *Qur'anic* yang memiliki keahlian

⁵ Sinta Ristiyani, S.Kep.Ns, Wawancara dengan salah satu Perawat di Yayasan Jalma Sehat, wawancara 3, transkrip, 20 Maret 2023.

⁶ Sinta Ristiyani, S.Kep.Ns, Wawancara dengan salah satu Perawat Pasien ODGJ di Yayasan Jalma Sehat, wawancara 3, transkrip, 20 Maret 2023.

dalam membaca dan memahami makna ayat-ayat Qur'an serta doa-doa tertentu merupakan hambatan utama. Kekurangan ini mengindikasikan pentingnya melatih dan mengembangkan sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan dalam bidang terapi *Qur'anic*. Selain itu, skeptisisme beberapa pasien terhadap terapi Qur'anic juga menjadi tantangan bagi Yayasan Jalma Sehat Jekulo Kudus dalam menjalankan terapi ini. Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk mengedukasi pasien dan masyarakat secara luas tentang manfaat dan efektivitas terapi *Qur'anic*, serta menyediakan informasi dan bukti yang dapat mendukung keefektifan terapi ini. Upaya untuk membangun kepercayaan dan memperluas pemahaman mengenai terapi *Qur'anic* dapat membantu mengatasi skeptisisme dan meningkatkan partisipasi pasien dalam terapi ini.

- d. Pengalaman pasien ODGJ yang dinyatakan sembuh
- 1.) Pengalaman pasien ODGJ yang di nyatakan sembuh mengenai terapi Al-Qur'an sebagai *syfa* (penyembuh) bagi orang dengan gangguan jiwa.

Hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan salah satu pasien ODGJ yang di nyatakan sembuh yaitu informan mengakui bahwa memang Al-Qur'an bisa digunakan sebagai media untuk penyembuhan orang dengan gangguan jiwa. Pasien yang bernama Pak Suhali memaparkan sebagai berikut.

"Pengalaman saya sangat positif. Terapis Qur'anic sangat sabar dan telaten dalam membimbing saya dalam membaca dan memahami ayat-ayat Qur'an serta doa-doa tertentu. Saya juga merasa lebih tenang dan damai setelah menjalani terapi Qur'anic."⁷

Kesimpulan dari pengalaman yang sangat positif adalah bahwa terapi *Qur'anic* memberikan manfaat yang signifikan bagi individu yang menjalani terapi tersebut. Pasien menggambarkan terapis *Qur'anic* sebagai orang yang sabar dan telaten dalam membimbing mereka dalam membaca dan memahami ayat-ayat Qur'an serta doa-doa tertentu. Pengalaman ini

⁷ Suhali, Wawancara dengan salah satu pasien ODGJ yang dinyatakan sembuh, wawancara 4, transkrip, 10 Maret 2023.

menunjukkan bahwa terapis *Qur'anic* memiliki keterampilan dan kepedulian yang memadai dalam membantu pasien dalam memahami dan mengaitkan ajaran-ajaran Qur'an dengan kehidupan mereka. Selain itu, pasien merasakan peningkatan perasaan tenang dan damai setelah menjalani terapi *Qur'anic*, menunjukkan efek positif terapi ini terhadap keadaan mental dan emosional mereka. Kesimpulan ini memberikan dukungan dan validasi terhadap efektivitas terapi *Qur'anic* dalam memberikan pengalaman yang bermanfaat dan meningkatkan kesejahteraan spiritual pasien.

- 2.) Pengalaman pasien ODGJ yang di nyatakan sembuh mengenai tantangan yang ditemui selama melakukan terapi Al-Qur'an pada ODGJ.

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan bahwa informan mempunyai banyak tantangan ketika sedang melaksanakan terapi Al-Qur'an. Informan memaparkan sebagai berikut.

"Tantangan utama yang saya hadapi adalah kesulitan dalam memahami ayat-ayat Qur'an yang dibacakan oleh terapis *Qur'anic*. Namun, terapis selalu sabar dan telaten dalam membimbing saya."⁸

Kesimpulan dari tantangan yang dihadapi adalah bahwa kesulitan dalam memahami ayat-ayat Qur'an yang dibacakan oleh terapis *Qur'anic* merupakan tantangan utama bagi pasien. Meskipun demikian, pasien menggambarkan bahwa terapis selalu sabar dan telaten dalam membimbing. Hal ini menunjukkan keunggulan terapis *Qur'anic* dalam memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk membantu pasien mengatasi kesulitan tersebut. Kesabaran dan ketelitian terapis dalam menjelaskan dan membimbing Anda dalam memahami ayat-ayat Qur'an menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan dan kepedulian yang tinggi terhadap pasien. Meskipun tantangan ini ada, adanya dukungan yang berkelanjutan dari terapis *Qur'anic* dapat

⁸ Suhali, Wawancara dengan salah satu pasien ODGJ yang dinyatakan sembuh, wawancara 4, transkrip, 10 Maret 2023.

membantu pasien mengatasi kesulitan dan meningkatkan pemahaman serta keterlibatan pasien dalam terapi Qur'anic. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam memahami ayat-ayat Qur'an, terapis *Qur'anic* yang sabar dan telaten dapat memberikan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan pengalaman dan manfaat dari terapi *Qur'anic* bagi Anda.

2. Makna dari penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai *syifa* (penyembuh) dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa di Yayasan Jalma Sehat Bulung Kulon Jekulo Kudus.

a. Makna kepala yayasan

1.) Makna yang dapat di peroleh dari penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai *syifa* (penyembuh) dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa di Yayasan Jalma Sehat Bulung Kulon Jekulo Kudus.

Adapun makna yang di peroleh dari penggunaan terapi Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

“Tentu, dengan senang hati saya akan berbagi makna yang kami temukan dalam penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai *syifa* di Yayasan Jalma Sehat. Terapi Al-Qur'an memberikan makna yang mendalam bagi penderita gangguan jiwa karena melibatkan interaksi dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Ayat-ayat tersebut dipercaya sebagai firman Allah SWT yang memiliki kekuatan spiritual dan pengaruh yang luar biasa dalam menyembuhkan dan menenangkan jiwa yang terluka.

Dalam penggunaan terapi Al-Qur'an, penderita gangguan jiwa diperkenalkan kepada bacaan ayat-ayat suci yang dipilih secara hati-hati. Ayat-ayat ini memiliki pesan-pesan kebaikan, harapan, kesabaran, dan pengampunan yang dapat membantu mereka menemukan kedamaian dalam diri mereka. Selain itu, melalui terapi Al-Qur'an, penderita gangguan jiwa juga diajak untuk merenungkan dan memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Ini dapat membantu mereka menggali pemahaman baru

tentang diri mereka sendiri, tujuan hidup, dan hubungan mereka dengan Allah SWT. Makna yang paling penting dari terapi Al-Qur'an sebagai *syfa* adalah mengembalikan hubungan penderita gangguan jiwa dengan Allah SWT. Dalam keadaan yang terpuruk dan terisolasi, terapi ini mengajak mereka untuk memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Sang Pencipta, mencari pertolongan dan kekuatan-Nya dalam menghadapi cobaan hidup. Melalui pengalaman ini, penderita gangguan jiwa dapat merasakan rasa harapan dan keterhubungan yang mendalam dengan Allah SWT, yang padagilirannya memberikan dukungan dan ketenangan yang dibutuhkan untuk pemulihan mereka.”⁹

Kesimpulan dari kutipan tersebut adalah bahwa terapi Al-Qur'an sebagai *syfa* (penyembuh) memiliki makna yang mendalam bagi penderita gangguan jiwa. Melalui interaksi dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an, terapi ini memberikan kekuatan spiritual dan pengaruh yang signifikan dalam menyembuhkan dan menenangkan jiwa yang terluka. Ayat-ayat suci dipilih dengan hati-hati dan membawa pesan-pesan kebaikan, harapan, kesabaran, dan pengampunan yang membantu penderita menemukan kedamaian dalam diri mereka. Terapi Al-Qur'an juga mendorong penderita untuk merenung dan memahami makna dalam ayat-ayat tersebut, yang dapat membantu mereka menggali pemahaman baru tentang diri mereka.

- 2.) Makna yang dapat di peroleh dari tantangan yang terjadi selama proses penggunaan terapi Al-Qur'an.

Dalam perjalanan penggunaan terapi Al-Qur'an, tidak jarang kita dihadapkan pada berbagai tantangan yang muncul. Namun, di balik setiap tantangan tersebut terdapat makna yang berharga yang dapat kita peroleh. Tantangan yang kita hadapi selama proses penggunaan terapi Al-Qur'an memberikan kesempatan bagi kita untuk tumbuh, belajar, dan mengembangkan diri dalam perjalanan penyembuhan jiwa.

⁹ Heru Sutiyono, Wawancara dengan Kepala Yayasan Jalma Sehat, wawancara 1, transkrip, 13 Maret 2023.

Dalam kata pengantar ini, kita akan menjelajahi makna yang dapat kita ambil dari tantangan yang terjadi selama proses penggunaan terapi Al-Qur'an.

“Tantangan pertama yang kami hadapi adalah memastikan pemahaman yang memadai tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Terapi Al-Qur'an melibatkan penggunaan dan pemahaman yang benar terhadap ayat-ayat suci. Oleh karena itu, kami perlu memastikan bahwa terapis yang kami miliki memiliki pengetahuan yang cukup dan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan tafsirnya. Mereka harus mampu mengartikan makna ayat-ayat tersebut dengan benar dan relevan dengan kondisi penderita gangguan jiwa.

Tantangan kedua adalah pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Setiap penderita gangguan jiwa memiliki latar belakang, tingkat pemahaman agama, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kami harus mampu merancang pendekatan terapi yang sensitif dan fleksibel, sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing individu. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang keadaan penderita dan penggunaan ayat-ayat yang tepat untuk membantu proses pemulihan mereka.”¹⁰

Kesimpulan dari kutipan tersebut adalah bahwa terdapat dua tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan terapi Al-Qur'an. Tantangan pertama adalah memastikan pemahaman yang memadai tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Terapis harus memiliki pengetahuan yang cukup dan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan tafsirnya, sehingga dapat mengartikan makna ayat-ayat dengan benar dan relevan untuk penderita gangguan jiwa.

Tantangan kedua adalah merancang pendekatan terapi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Setiap penderita memiliki latar belakang, tingkat pemahaman agama, dan kebutuhan yang berbeda, sehingga terapis perlu mampu merancang pendekatan

¹⁰ Heru Sutiyono, Wawancara dengan Kepala Yayasan Jalma Sehat, 13 Maret 2023.

yang sensitif dan fleksibel, menggunakan ayat-ayat yang tepat untuk membantu proses pemulihan.

Keseluruhan, mengatasi tantangan ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, tafsirnya, serta karakteristik dan kebutuhan individu yang menerima terapi. Dengan pemahaman yang memadai dan pendekatan yang sesuai, terapi Al-Qur'an dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu penderita gangguan jiwa untuk mencapai pemulihan dan kesejahteraan jiwa.

b. Makna pembimbing rohani

- 1.) Makna yang dapat di peroleh dari penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai *syfa* (penyembuh) dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa di Yayasan Jalma Sehat Bulung Kulon Jekulo Kudus.

Dalam penggunaan terapi Al-Qur'an, pembimbing rohani memiliki kesempatan yang luar biasa untuk memahami dan mengalami kekuatan penyembuhan yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an. Melalui interaksi yang mendalam dengan ayat-ayat tersebut, pembimbing rohani dapat merasakan kehadiran spiritual yang menguatkan dan membangkitkan harapan dalam diri penderita gangguan jiwa.

Terapi Al-Qur'an juga memberikan pembimbing rohani kesempatan untuk melihat perubahan dan transformasi yang terjadi pada penderita gangguan jiwa. Dengan mengamalkan dan mempraktikkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, penderita mampu menemukan rasa ketenangan, pengharapan, dan pengampunan dalam proses penyembuhan mereka. Pembimbing rohani dapat melihat dengan jelas perubahan positif yang terjadi pada penderita, baik dari segi kestabilan emosi, kualitas hubungan interpersonal, maupun kesejahteraan spiritual mereka.

"Pertama-tama, makna yang dapat saya peroleh adalah keajaiban dan kekuatan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai sumber penyembuhan. Melalui terapi Al-Qur'an, saya telah menyaksikan bagaimana ayat-ayat suci mampu meredakan kecemasan, mengurangi gejala depresi, dan memberikan rasa kedamaian kepada penderita

gangguan jiwa. Ayat-ayat tersebut mengandung kebijaksanaan dan petunjuk yang mampu menciptakan perubahan positif dalam keadaan mental, emosional, dan spiritual penderita.

Selain itu, makna lain yang saya peroleh adalah pentingnya pendekatan holistik dalam pemulihan penderita gangguan jiwa. Terapi Al-Qur'an bukan hanya tentang membaca ayat-ayat suci, tetapi juga melibatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Saya belajar bahwa pemulihan penderita gangguan jiwa tidak hanya melibatkan aspek medis dan psikologis, tetapi juga membutuhkan dukungan spiritual yang kuat. Terapi Al-Qur'an menjadi jembatan yang menghubungkan dimensi fisik, psikologis, dan spiritual dalam upaya pemulihan yang komprehensif.

Selanjutnya, makna yang saya peroleh adalah pentingnya kesabaran dan ketekunan dalam menjalankan terapi Al-Qur'an. Setiap individu memiliki perjalanan pemulihan yang unik dan membutuhkan waktu yang berbeda-beda. Saya belajar untuk tidak terburu-buru melihat hasil yang instan, tetapi memberikan dukungan dan bimbingan yang konsisten kepada penderita gangguan jiwa. Terapi Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai kesabaran, ketekunan, dan pengharapan yang menjadi landasan dalam proses pemulihan."¹¹

Terapi Al-Qur'an memberikan makna yang mendalam bagi pembimbing rohani. Ayat-ayat suci Al-Qur'an menjadi sumber kekuatan, pendekatan holistik menjadi landasan pemulihan, dan kesabaran serta ketekunan menjadi kunci dalam menjalankan terapi. Dengan pemahaman yang mendalam dan pengalaman yang diperoleh, pembimbing rohani dapat terus mendukung penderita gangguan jiwa dalam proses pemulihan mereka dengan terapi Al-Qur'an.

¹¹ Trimo, Wawancara dengan Pembimbing Rohani di Yayasan Jalma Sehat, wawancara 2, transkrip, 17 Maret 2023.

- 2.) Makna yang dapat di peroleh dari tantangan yang terjadi selama proses penggunaan terapi Al-Qur'an.

Dari pengalaman tersebut mengindikasikan bahwa dalam penerapan terapi al-Qur'an di Yayasan Jalma Sehat Jekulo Kudus, terdapat tantangan yang dihadapi. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai terapi al-Qur'an di kalangan masyarakat luas. Hal ini menyebabkan banyak orang yang masih meragukan efektivitas terapi al-Qur'an dan lebih memilih terapi konvensional.

“Salah satu makna yang dapat saya ambil adalah pentingnya fleksibilitas dan adaptasi dalam terapi Al-Qur'an. Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda, baik dalam pemahaman agama, tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an, maupun tingkat keterlibatan mereka dalam proses terapi. Tantangan yang saya hadapi adalah menyesuaikan pendekatan terapi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap individu. Saya belajar untuk menjadi lebih fleksibel dalam mengadaptasi metode terapi, ayat-ayat yang dipilih, dan pendekatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan klien.

Tantangan lain yang saya hadapi adalah menjaga motivasi dan keterlibatan klien dalam proses terapi. Beberapa klien mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi dalam membaca Al-Qur'an atau menghadapi hambatan yang membuat mereka merasa putus asa. Sebagai pembimbing rohani, saya harus memberikan dukungan, motivasi, dan dorongan yang kontinu kepada klien. Saya belajar untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi klien, serta mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama proses terapi.

Makna lain yang dapat saya ambil adalah pentingnya komunikasi yang efektif dalam terapi Al-Qur'an. Terapi ini melibatkan pembahasan yang sensitif dan pribadi, serta interpretasi ayat-ayat suci. Saya harus memastikan bahwa komunikasi

antara saya dan klien berjalan dengan baik, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan tidak menimbulkan salah pengertian. Tantangan yang saya hadapi adalah membangun keterampilan komunikasi yang efektif, mendengarkan dengan empati, dan mengajukan pertanyaan yang relevan untuk memperdalam pemahaman klien.”¹²

c. Makna perawat pasien ODGJ

- 1.) Makna yang dapat di peroleh dari penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai *syfa* (penyembuh) dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa di Yayasan Jalma Sehat Bulung Kulon Jekulo Kudus.

Makna yang dapat diambil terkait penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai penyembuh yaitu mengindikasikan bahwa proses penerapan terapi *Qur'anic* cukup sederhana, yaitu dengan membacakan ayat-ayat Qur'an atau doa-doa tertentu kepada pasien yang membutuhkan terapi *Qur'anic*, membantu pasien memahami makna dari ayat atau doa tersebut, dan mendorong pasien untuk mengingat dan mengamalkannya. Hasil yang didapatkan dari penerapan terapi ini juga cukup baik, dimana pasien yang mengikuti terapi *Qur'anic* merasa lebih tenang, rileks, dan terbuka terhadap pengobatan medis yang diberikan. Selain itu, juga terlihat adanya perubahan positif dalam pola tidur dan perilaku pasien.

Maka, makna yang dapat diambil dari kalimat tersebut adalah bahwa penerapan terapi *Qur'anic* adalah proses yang sederhana dan memberikan manfaat yang baik bagi pasien, seperti membuat pasien merasa lebih tenang dan rileks serta membantu pasien menjadi lebih terbuka terhadap pengobatan medis yang diberikan.

- 2.) Makna yang dapat diambil dari tantangan yang di temui ketika proses penggunaan terapi Al-Qur'an.

Dalam penggunaan terapi Al-Qur'an, tidak jarang kita menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi proses dan efektivitas terapi tersebut. Tantangan-tantangan ini mungkin muncul dalam

¹² Trimo, Wawancara dengan Pembimbing Rohani, wawancara 2, transkrip, 17 Maret 2023.

berbagai bentuk, seperti kurangnya pengetahuan masyarakat tentang terapi Al-Qur'an, keraguan terhadap efektivitasnya, atau bahkan kesulitan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam terapi. Meskipun tantangan ini dapat menjadi hambatan, kita dapat menarik beberapa makna penting dari keberadaan mereka. Melalui pemahaman dan pengatasi tantangan ini, kita dapat memperkuat dan meningkatkan penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai sarana penyembuhan dan pemulihan yang holistik. Dalam kata pengantar ini, kita akan menjelajahi makna yang dapat diambil dari tantangan yang dihadapi dalam penggunaan terapi Al-Qur'an, serta pentingnya menghadapinya dengan pendekatan yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal dalam perawatan pasien.

“Dalam proses terapi Al-Qur'an, saya mengamati beberapa tantangan yang dihadapi. Pertama-tama, tantangan utama adalah menghadapi keberagaman interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap pasien memiliki pemahaman dan pengalaman yang unik terhadap teks suci ini. Sebagai perawat, kami perlu memahami dan menghormati variasi interpretasi tersebut, serta memastikan bahwa terapi Al-Qur'an disampaikan dengan sensitivitas budaya dan religius.

Tantangan lainnya adalah memadukan terapi Al-Qur'an dengan perawatan medis yang konvensional. Proses penyembuhan ODGJ sering melibatkan penggunaan obat-obatan dan intervensi medis lainnya. Penting bagi kami sebagai perawat untuk berkoordinasi dengan tim medis dan memastikan bahwa terapi Al-Qur'an tidak bertentangan dengan perawatan konvensional, tetapi mendukungnya sebagai aspek holistik dalam perawatan pasien.”¹³

Kesimpulan dari tantangan yang dihadapi dalam proses terapi Al-Qur'an adalah bahwa perawat perlu menghadapi keberagaman interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an yang dimiliki oleh setiap pasien. Hal ini

¹³ Sinta Ristiyani, S.Kep.Ns, Wawancara dengan salah satu Perawat di Yayasan Jalma Sehat, wawancara 3, transkrip, 20 Maret 2023.

menuntut pemahaman dan penghormatan terhadap variasi interpretasi tersebut, serta pengiriman terapi Al-Qur'an dengan sensitivitas budaya dan religius. Tantangan lainnya adalah mengintegrasikan terapi Al-Qur'an dengan perawatan medis konvensional, terutama dalam kasus penyembuhan gangguan jiwa. Koordinasi dengan tim medis penting untuk memastikan bahwa terapi Al-Qur'an tidak bertentangan dengan perawatan konvensional, tetapi melengkapi dan mendukungnya sebagai bagian dari pendekatan holistik dalam perawatan pasien. Kesimpulan ini menekankan pentingnya memahami dan mengatasi tantangan yang muncul dalam menggabungkan terapi Al-Qur'an dalam konteks perawatan medis yang lebih luas, serta menjunjung tinggi keragaman interpretasi individu dalam menghadapi teks suci Al-Qur'an.

d. Makna pasien ODGJ yang dinyatakan sembuh

1.) Makna yang dapat di peroleh dari penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai *syifa* (penyembuh) dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa di Yayasan Jalma Sehat Bulung Kulon Jekulo Kudus.

Dalam proses pemulihan gangguan jiwa, terapi Al-Qur'an sebagai *syifa* (penyembuh) telah digunakan dengan tujuan membantu pasien dalam mengatasi dan mengurangi beban mental dan emosional yang mereka hadapi. Yayasan Jalma Sehat Bulung Kulon Jekulo Kudus telah mengaplikasikan terapi Al-Qur'an sebagai pendekatan holistik dalam perawatan pasien. Dalam kata pengantar ini, kami akan menjelajahi makna yang dapat diperoleh dari penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai *syifa* (penyembuh) dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa.

“Bagi saya, penerapan terapi Al-Qur'an sebagai *syifa* dalam penyembuhan gangguan jiwa memiliki makna yang sangat penting. Pertama-tama, terapi ini membantu memperkuat ikatan spiritual saya dengan Tuhan. Melalui pembacaan Al-Qur'an dan refleksi terhadap ayat-ayat suci, saya merasakan kehadiran-Nya yang mendalam dan merasa diberkati oleh rahmat-Nya. Ini memberikan kedamaian batin dan memberi saya kekuatan untuk

menghadapi tantangan dalam penyembuhan jiwa saya.

Selain itu, terapi Al-Qur'an juga memberikan petunjuk dan arahan yang jelas dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ayat-ayat suci yang terkandung dalam Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan prinsip hidup yang baik. Dengan menerapkan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari, saya merasakan perubahan positif dalam pola pikir, sikap, dan perilaku saya. Hal ini membantu saya melawan gejala-gejala gangguan jiwa dan membangun kesejahteraan jiwa yang lebih baik.

Selanjutnya, terapi Al-Qur'an juga memberikan solusi dan harapan dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup. Ayat-ayat yang mengandung janji-janji Allah dan penghiburan-Nya memberikan keyakinan bahwa saya tidak sendirian dalam perjalanan penyembuhan ini. Ini memberi saya motivasi dan semangat untuk terus berjuang dan meraih kesembuhan jiwa yang penuh berkah.”¹⁴

Dalam kesimpulannya, kita akan menyimpulkan makna yang dapat diperoleh dari penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai *syfa* (penyembuh) dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa di Yayasan Jalma Sehat Bulung Kulon Jekulo Kudus. Melalui pemahaman yang mendalam tentang makna ini, kita dapat menghargai nilai dan manfaat dari terapi Al-Qur'an sebagai bagian integral dari upaya pemulihan pasien ODGJ.

- 2.) Makna yang dapat diambil dari tantangan yang di temui ketika proses penggunaan terapi Al-Qur'an

Makna yang dapat diambil dari kalimat tersebut adalah bahwa kesulitan dalam memahami ayat-ayat Qur'an dapat menjadi tantangan dalam penerapan terapi *Qur'anic*. Namun, dengan bimbingan dan kesabaran dari terapis, seseorang dapat memperbaiki pemahamannya tentang ayat-ayat Qur'an dan memperoleh manfaat dari terapi *Qur'anic* secara lebih efektif.

¹⁴ Suhali, Wawancara dengan salah satu pasien ODGJ yang dinyatakan sembuh, wawancara 4, transkrip, 10 Maret 2023.

“Selama proses terapi Al-Qur'an, saya menghadapi beberapa tantangan yang signifikan. Pertama-tama, tantangan yang saya hadapi adalah memahami dan mengaplikasikan ayat-ayat suci dalam kehidupan sehari-hari. Terkadang, terdapat kompleksitas dalam pemahaman terhadap konteks dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Memahami ayat-ayat tersebut secara mendalam dan menerapkannya dalam tindakan sehari-hari membutuhkan waktu dan dedikasi yang besar.

Selain itu, tantangan lainnya adalah konsistensi dalam melaksanakan terapi Al-Qur'an. Dalam kesibukan dan tekanan hidup sehari-hari, terkadang sulit untuk menjaga komitmen dan meluangkan waktu untuk membaca dan memahami ayat-ayat suci setiap hari. Namun, saya menyadari bahwa konsistensi adalah kunci dalam merasakan manfaat yang sebenarnya dari terapi ini, sehingga saya berusaha untuk tetap berpegang pada jadwal dan melaksanakannya dengan sungguh-sungguh.

Selanjutnya, tantangan yang saya hadapi adalah mengatasi keraguan dan kecemasan. Terkadang, pikiran negatif dan keraguan muncul dalam proses terapi Al-Qur'an. Saya meragukan kemampuan saya untuk merasakan perubahan atau merasa cemas tentang apakah terapi ini benar-benar akan membantu dalam penyembuhan gangguan jiwa saya. Menghadapi dan mengatasi keraguan ini membutuhkan kesabaran, keyakinan, dan dukungan dari orang-orang terdekat serta pembimbing rohani.”¹⁵

3. Pengalaman dari hasil penerapan metode Al-Qur'an (*Qur'anic Therapy*) dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.

a. Pengalaman kepala yayasan

- 1.) Pengalaman mengenai hasil penerapan metode terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.

¹⁵ Suhali, Wawancara dengan salah satu Pasien ODGJ yang dinyatakan sembuh, wawancara 4, transkrip, 10 Maret 2023.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan mengenai pengalaman informan bahwa informan memaparkan sebagai berikut.

“Hasilnya cukup signifikan. Banyak pasien kami yang merasa lebih tenang dan terbantu setelah menerima terapi ini. Kami juga melihat perubahan positif dalam perilaku dan pola pikir mereka. Tentunya, hasil ini tidak hanya didapatkan dari Qur'anic Therapy saja, tetapi juga melalui dukungan terapi lainnya dan dukungan keluarga.”¹⁶

Kesimpulan dari hasil yang cukup signifikan dalam penerapan *Qur'anic Therapy* adalah bahwa banyak pasien yang merasakan peningkatan ketenangan dan bantuan setelah menerima terapi ini. Selain itu, perubahan positif juga terlihat dalam perilaku dan pola pikir mereka. Penting untuk dicatat bahwa hasil ini tidak hanya dicapai melalui *Qur'anic Therapy* saja, tetapi juga melalui dukungan dari terapi lainnya dan dukungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa *Qur'anic Therapy* berperan sebagai bagian penting dalam upaya pemulihan pasien, yang didukung oleh pendekatan holistik dan lingkungan sosial yang mendukung. Kesimpulan ini menegaskan bahwa *Qur'anic Therapy* dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam membantu pasien mengatasi masalah mental dan emosional mereka, dan penting untuk melibatkan berbagai sumber dukungan dalam proses pemulihan yang komprehensif.

2.) Pengalaman kepala yayasan mengenai perubahan yang didapatkan setelah menggunakan terapi Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan informan berdasarkan pengalaman yang telah di dapatkan informan memaparkan sebagai berikut.

“Melalui terapi Al-Qur'an, kami telah melihat banyak perubahan positif pada penderita gangguan jiwa. Banyak dari mereka melaporkan peningkatan kesejahteraan emosional, peningkatan pemahaman diri, dan perasaan

¹⁶ Heru Sutiyono, Wawancara dengan Kepala Yayasan Jalma Sehat, wawancara 1, transkrip, 13 Maret 2023.

kedamaian yang lebih dalam. Mereka juga melaporkan penurunan gejala gangguan jiwa seperti kecemasan, depresi, dan gangguan tidur.

Salah satu perubahan yang signifikan adalah peningkatan dalam kualitas hubungan sosial mereka. Banyak penderita gangguan jiwa mengalami isolasi dan kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Melalui terapi Al-Qur'an, mereka belajar untuk mencari pemahaman dan inspirasi dari ayat-ayat suci, yang kemudian mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu mereka membangun hubungan yang lebih positif dan memperluas jaringan sosial mereka.

Selain itu, terapi Al-Qur'an juga membantu penderita gangguan jiwa dalam mengembangkan ketahanan mental dan spiritual. Ayat-ayat suci Al-Qur'an memberikan dukungan dan penghiburan dalam menghadapi tantangan hidup. Penderita gangguan jiwa merasakan perubahan dalam cara mereka menghadapi stres dan ketidakpastian. Mereka belajar untuk mencari ketenangan dalam keimanan mereka dan menerapkan nilai-nilai agama dalam mengatasi kesulitan.

Pemulihan yang diperoleh melalui terapi Al-Qur'an juga membawa perubahan dalam pandangan mereka terhadap hidup dan tujuan mereka. Mereka mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang makna hidup, nilai-nilai yang sebenarnya, dan hubungan mereka dengan Allah SWT. Ini memberi mereka motivasi dan tujuan baru dalam menjalani kehidupan, serta menginspirasi mereka untuk berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.”

Kesimpulan ini menegaskan bahwa terapi Al-Qur'an memberikan manfaat yang signifikan dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa. Hal ini tidak hanya melibatkan perbaikan dalam aspek emosional, sosial, dan perilaku, tetapi juga mengembangkan ketahanan mental dan spiritual serta memperkuat hubungan dengan nilai-nilai agama.

Terapi Al-Qur'an membawa perubahan positif yang holistik pada pasien dan memberi mereka harapan dan tujuan baru dalam hidup.

b. Pengalaman pembimbing rohani

1.) Pengalaman pembimbing rohani mengenai hasil penerapan metode terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan bahwa hasil yang di dapat setelah penggunaan terapi Al-Qur'an yaitu bahwa penggunaan terapi Al-Qur'an sangat efektif untuk mengembalikan keadaan jiwa seseorang. Informan memaparkan sebagai berikut.

“Saya telah melihat hasil yang signifikan dari penerapan metode terapi Al-Qur'an pada ODGJ. Salah satu hasil yang paling mencolok adalah perubahan dalam keadaan mental dan emosional mereka. Melalui bimbingan spiritual berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, saya telah menyaksikan peningkatan kesejahteraan psikologis dan penurunan gejala gangguan jiwa pada beberapa klien. Ayat-ayat suci Al-Qur'an mampu memberikan ketenangan, harapan, dan ketenangan batin yang sangat diperlukan bagi ODGJ dalam proses pemulihan mereka.

Selain itu, metode terapi Al-Qur'an juga telah berkontribusi pada perubahan perilaku positif pada ODGJ. Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kesabaran, dan pengendalian diri telah memberikan panduan moral yang kuat bagi mereka. Saya telah melihat peningkatan dalam interaksi sosial,

kepatuhan terhadap peraturan, dan peningkatan kemampuan mereka untuk mengelola emosi dan stres secara lebih efektif.”¹⁷

Kesimpulan ini menegaskan bahwa metode terapi Al-Qur'an memberikan manfaat yang signifikan bagi ODGJ. Terapi ini tidak hanya memberikan dukungan

¹⁷ Trimo, Wawancara dengan Pembimbing Rohani di Yayasan Jalma Sehat, wawancara 2, transkrip, 17 Maret 2023.

spiritual yang penting, tetapi juga memberikan pedoman moral yang kuat dan meningkatkan keterampilan perilaku yang positif. Metode terapi Al-Qur'an memberikan pendekatan holistik dalam pemulihan ODGJ, melibatkan aspek mental, emosional, dan spiritual.

- 2.) Pengalaman pembimbing rohani mengenai perubahan yang didapatkan setelah menggunakan terapi Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan informan berdasarkan pengalaman yang telah di dapatkan informan memaparkan sebagai berikut.

“Kami telah melihat perubahan yang signifikan pada pasien yang menerima terapi al-Qur'an di Yayasan Jalma Sehat Jekulo Kudus. Mereka lebih mampu mengendalikan emosi dan mengatasi stres, serta lebih mudah untuk menghadapi tantangan dalam hidup. Beberapa pasien bahkan telah mengalami perubahan dalam tingkat kecemasan dan depresi mereka setelah menerima terapi al-Qur'an.”

Kesimpulan dari penerapan terapi al-Qur'an di Yayasan Jalma Sehat Jekulo Kudus adalah adanya perubahan yang signifikan pada pasien yang menerimanya. Pasien-pasien tersebut menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan emosi dan mengatasi stres. Mereka juga lebih mudah menghadapi tantangan dalam hidup. Bahkan, beberapa pasien melaporkan penurunan tingkat kecemasan dan depresi setelah menjalani terapi al-Qur'an.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa terapi al-Qur'an memiliki dampak positif dalam membantu pasien dalam mengelola emosi dan menghadapi stres. Terapi ini memberikan alat dan panduan spiritual yang kuat bagi pasien untuk mengatasi tantangan dalam hidup mereka. Perubahan yang terjadi pada tingkat kecemasan dan depresi juga menunjukkan efektivitas terapi al-Qur'an sebagai pendekatan yang dapat membantu memperbaiki kesejahteraan mental pasien.

Hal ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan terapi al-Qur'an sebagai salah satu

opsi dalam perawatan pasien dengan gangguan mental dan emosional. Terapi ini dapat menjadi tambahan yang berharga dalam upaya mencapai pemulihan yang holistik dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

c. Pengalaman perawat pasien ODGJ

1.) Pengalaman perawat pasien ODGJ mengenai hasil penerapan metode terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama informan, peneliti menemukan informasi sebagai berikut.

“Hasilnya cukup baik. Pasien yang mengikuti terapi Qur'anic merasa lebih tenang, rileks, dan terbuka terhadap pengobatan medis yang diberikan. Kami juga melihat perubahan positif dalam pola tidur dan perilaku pasien.”¹⁸

Kesimpulan dari penerapan terapi Qur'anic adalah bahwa hasilnya cukup baik. Pasien yang mengikuti terapi ini melaporkan perasaan lebih tenang, rileks, dan terbuka terhadap pengobatan medis yang diberikan. Terlihat pula perubahan positif dalam pola tidur dan perilaku pasien.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa terapi *Qur'anic* memiliki dampak positif pada pasien. Pasien merasakan efek menenangkan dan relaksasi setelah menjalani terapi ini, yang membantu meningkatkan kualitas tidur mereka. Selain itu, terapi *Qur'anic* juga berpengaruh pada perubahan perilaku pasien menjadi lebih positif.

Hal ini menunjukkan bahwa terapi *Qur'anic* dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membantu pasien mencapai kesejahteraan mental dan emosional. Terapi ini mampu menciptakan perasaan tenang dan rileks, serta berkontribusi pada perbaikan pola tidur dan perilaku pasien. Dengan demikian, terapi *Qur'anic* dapat menjadi komponen yang berharga dalam rencana perawatan pasien dengan gangguan jiwa atau masalah emosional.

¹⁸ Sinta Ristiyani, S.Kep,Ns, Wawancara dengan salah satu Perawat Pasien ODGJ di Yayasan Jalma Sehat, wawancara 3, transkrip, 20 Maret 2023.

- 2.) Pengalaman perawat pasien ODGJ mengenai perubahan yang didapatkan setelah menggunakan terapi Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan, informan memaparkan sebagai berikut.

“Saya telah melihat beberapa perubahan yang luar biasa pada pasien ODGJ setelah mereka menjalani penerapan terapi Al-Qur'an. Salah satu perubahan yang mencolok adalah perbaikan dalam keadaan emosional mereka. Pasien yang awalnya cemas, depresi, atau putus asa mulai menemukan ketenangan batin dan kepercayaan diri yang lebih besar melalui terapi Al-Qur'an. Mereka mampu mengatasi stres dan kecemasan dengan lebih baik, yang berdampak positif pada kualitas hidup mereka.

Selain itu, terapi Al-Qur'an juga mempengaruhi pola pikir pasien ODGJ. Mereka mulai melihat penyakit mereka sebagai bagian dari ujian hidup yang harus dihadapi dengan sabar dan keikhlasan. Pasien menjadi lebih fokus pada pemulihan dan menemukan motivasi baru untuk berusaha sembuh. Mereka mampu mengubah pandangan negatif menjadi pandangan yang lebih positif dan menerima bahwa penyembuhan adalah proses yang membutuhkan kesabaran.

Perubahan lain yang saya amati adalah dalam interaksi sosial pasien. Setelah menjalani terapi Al-Qur'an, mereka cenderung lebih terbuka dan aktif berinteraksi dengan anggota keluarga, teman, dan anggota tim perawatan. Mereka mendapatkan dukungan dan pemahaman dari lingkungan sekitar mereka, yang memperkuat motivasi dan semangat dalam perjalanan penyembuhan mereka.”

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa terapi Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan keadaan emosional, pola pikir, dan interaksi sosial pasien ODGJ. Terapi ini memberikan

mereka alat dan panduan spiritual yang kuat dalam menghadapi tantangan, menumbuhkan motivasi, dan memperkuat ikatan sosial. Dengan demikian, terapi Al-Qur'an dapat menjadi pendekatan yang berharga dalam perawatan pasien ODGJ untuk mencapai pemulihan yang holistik.

- d. Pengalaman pasien ODGJ yang dinyatakan sembuh
- 1.) Pengalaman pasien ODGJ yang dinyatakan sembuh mengenai hasil penerapan metode terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama informan, peneliti menemukan informasi sebagai berikut.

“Saya merasa lebih baik dan semakin pulih setiap harinya. Gangguan jiwa saya semakin berkurang dan saya juga lebih mudah mengontrol emosi saya. Dan saya merasa terapi Qur'anic sangat efektif dalam membantu penyembuhan gangguan jiwa. Saya bahkan sudah dinyatakan sembuh dan bisa kembali beraktivitas seperti sediakala.”¹⁹

Kesimpulan ini menggarisbawahi efektivitas terapi *Qur'anic* sebagai bagian dari perawatan gangguan jiwa. Pengalaman pasien sendiri menjadi bukti nyata bahwa terapi ini dapat membantu memperbaiki kondisi mental dan emosional, serta memungkinkan pasien mencapai kesembuhan penuh. Terapi *Qur'anic* memiliki potensi untuk menjadi pendekatan yang berharga dalam pengobatan gangguan jiwa, dengan memberikan dukungan spiritual dan membantu pemulihan secara holistik.

- 2.) Pengalaman pasien ODGJ yang dinyatakan sembuh mengenai perubahan yang didapatkan setelah menggunakan terapi Al-Qur'an.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama informan, peneliti menemukan informasi sebagai berikut.

“Bagi saya, terapi Al-Qur'an secara terus menerus telah membawa perubahan yang luar biasa dalam

¹⁹ Suhali, Wawancara dengan salah satu pasien ODGJ yang dinyatakan sembuh, wawancara 4, transkrip, 10 Maret 2023.

hidup saya. Pertama-tama, terapi Al-Qur'an secara terus menerus memperkuat ikatan spiritual saya dengan Tuhan. Melalui pembacaan Al-Qur'an setiap hari dan refleksi terhadap ayat-ayat suci, saya merasakan semakin dekatnya hubungan saya dengan-Nya. Ini memberi saya kedamaian batin yang mendalam dan memberikan landasan spiritual yang kuat untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain itu, terapi Al-Qur'an secara terus menerus juga meningkatkan pemahaman saya terhadap ajaran-ajaran agama. Ayat-ayat suci yang dibaca dan dipelajari secara rutin memberikan wawasan dan panduan hidup yang berharga. Saya mulai memahami nilai-nilai moral, etika, dan prinsip hidup yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan lebih baik. Hal ini membantu saya dalam mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Terapi Al-Qur'an secara terus menerus juga membantu saya mengatasi tantangan dan rintangan dalam hidup. Ayat-ayat suci yang saya baca dan renungkan memberikan ketenangan dan motivasi yang kuat. Saya merasa didukung oleh janji-janji Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan ini memberi saya kekuatan dan keteguhan dalam menghadapi cobaan dan ujian hidup."²⁰

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa terapi Al-Qur'an secara berkelanjutan memiliki efek positif dalam menguatkan aspek spiritual, memperdalam pemahaman agama, dan membantu pasien menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan dan ketenangan. Terapi ini memiliki potensi untuk menjadi sumber kekuatan dan inspirasi yang berkelanjutan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

²⁰ Suhali, Wawancara dengan salah satu Pasien ODGJ yang dinyatakan sembuh, wawancara 4, transkrip, 10 Maret 2023.

4. Makna dari hasil penerapan metode Al-Qur'an (*Qur'anic Therapy*) dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.

a. Makna kepala yayasan

1.) Makna kepala yayasan mengenai hasil penerapan metode terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.

Makna yang dapat diambil dari kalimat tersebut adalah bahwa terapi Qur'anic di Yayasan Jalma Sehat Jekulo Kudus memberikan hasil yang signifikan dalam membantu pasien merasa lebih tenang dan terbantu, serta mengalami perubahan positif dalam perilaku dan pola pikir. Namun, dukungan dari terapi lainnya dan keluarga juga menjadi faktor penting dalam mencapai hasil yang optimal.

“Melalui penggunaan terapi Al-Qur'an, kami telah melihat hasil yang signifikan pada ODGJ. Salah satu hasil utama adalah peningkatan dalam kondisi mental dan emosional mereka. Ayat-ayat suci Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk menenangkan pikiran dan hati yang gelisah. Penderita ODGJ melaporkan penurunan gejala kecemasan, depresi, dan stres, serta peningkatan dalam kesejahteraan emosional mereka.

Selain itu, terapi Al-Qur'an juga membantu dalam meningkatkan pemahaman diri mereka. Ayat-ayat suci Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kesabaran, dan pengampunan. Melalui refleksi dan kontemplasi ayat-ayat tersebut, ODGJ dapat memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta menerima diri mereka apa adanya.”

Terapi Al-Qur'an telah membawa hasil yang signifikan pada ODGJ. Hasil utamanya adalah peningkatan kondisi mental dan emosional mereka, dengan penurunan gejala kecemasan, depresi, dan stres, serta peningkatan kesejahteraan emosional. Ayat-ayat suci Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk menenangkan pikiran dan hati yang gelisah.

Terapi Al-Qur'an juga membantu dalam meningkatkan pemahaman diri para ODGJ. Melalui

refleksi dan kontemplasi ayat-ayat suci, mereka dapat memahami diri sendiri dengan lebih baik, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta menerima diri mereka apa adanya. Ayat-ayat suci Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kesabaran, dan pengampunan yang membantu ODGJ dalam proses pemulihan dan perkembangan pribadi.

Secara keseluruhan, terapi Al-Qur'an memberikan manfaat yang nyata bagi ODGJ, baik dalam hal kesejahteraan emosional maupun pemahaman diri. Hal ini menunjukkan potensi terapi Al-Qur'an sebagai pendekatan yang efektif dalam membantu penyembuhan dan pemulihan bagi mereka yang mengalami gangguan jiwa.

- 2.) Makna kepala yayasan mengenai perubahan yang didapatkan setelah menggunakan terapi Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan pandangan informan tentang perubahan yang didapatkan setelah menggunakan terapi Al-Qur'an. Informan sebagai pemimpin dan pengelola yayasan memiliki wawasan yang mendalam tentang manfaat terapi ini dalam membantu para pasien. Mereka menyaksikan perubahan yang terjadi pada pasien-pasien yang telah menjalani terapi Al-Qur'an dan ingin membagikan pandangan mereka tentang hal ini.

Informan mengakui bahwa terapi Al-Qur'an telah membawa perubahan yang signifikan pada para pasien. Mereka menyaksikan peningkatan dalam kesejahteraan mental, emosional, dan spiritual pasien setelah menerima terapi ini. Informan juga melihat perubahan positif dalam perilaku dan pola pikir pasien, serta peningkatan dalam interaksi sosial dan hubungan mereka dengan orang lain.

“Ada salah satu pasien kami yang menderita depresi berat dan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Setelah menerima Qur'anic Therapy selama beberapa tahun, pasien tersebut merasa lebih tenang dan mampu mengatasi perasaan sedih dan putus asa yang selama ini dirasakan. Dia juga lebih aktif dan lebih bergairah dalam menjalani kehidupannya.”

Secara kesimpulan, terapi *Qur'anic* telah memberikan dampak positif yang signifikan pada pasien yang menderita depresi berat. Pasien tersebut mengalami perubahan yang mencolok, di mana mereka merasa lebih tenang dan mampu mengatasi perasaan sedih dan putus asa yang sebelumnya mereka alami. Selain itu, pasien juga mengalami peningkatan dalam aktivitas sehari-hari mereka dan lebih bergairah dalam menjalani kehidupan.

Hal ini menunjukkan bahwa *Qur'anic Therapy* dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengurangi gejala depresi dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Terapi ini memberikan dukungan spiritual dan psikologis melalui pembacaan dan refleksi terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an, yang membantu pasien dalam menemukan ketenangan batin dan menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

b. Makna pembimbing rohani

1.) Makna pembimbing rohani mengenai hasil penerapan metode terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.

Menurut pandangan informan, penerapan metode terapi Al-Qur'an telah memberikan hasil yang signifikan dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa. Mereka melihat bahwa terapi Al-Qur'an mampu memberikan pengaruh positif pada keadaan mental, emosional, dan spiritual pasien.

Informan mengamati bahwa melalui terapi Al-Qur'an, pasien dengan gangguan jiwa mampu menemukan ketenangan batin, memperkuat ikatan spiritual dengan Tuhan, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran-ajaran agama. Terapi Al-Qur'an juga membantu pasien mengatasi stres, kecemasan, dan rasa putus asa yang seringkali menyertai gangguan jiwa.

“Salah satu makna yang dapat saya ambil adalah kekuatan penyembuhan ayat-ayat suci Al-Qur'an pada tingkat jiwa dan pikiran pasien ODGJ. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dipilih dengan bijak dapat memberikan ketenangan, harapan, dan penghiburan yang sangat diperlukan bagi mereka yang mengalami gangguan jiwa. Melalui terapi

Al-Qur'an, pasien ODGJ dapat mengalami pemulihan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik secara emosional, psikologis, maupun spiritual.

Makna lain yang dapat saya ambil adalah pentingnya integrasi antara aspek spiritual dan medis dalam pemulihan pasien ODGJ. Terapi Al-Qur'an tidak hanya fokus pada penggunaan ayat-ayat suci, tetapi juga melibatkan kolaborasi dengan tim medis dan terapis lainnya. Dalam proses ini, terjadi integrasi antara perawatan medis dan spiritual, yang memperkuat efek penyembuhan dan memberikan dukungan komprehensif bagi pasien ODGJ.

Selain itu, terapi Al-Qur'an juga memberikan makna bahwa setiap pasien ODGJ adalah individu yang berharga dan memiliki potensi untuk pemulihan. Melalui penerapan metode terapi Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pasien, mereka diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, serta mengelola gejala dan tantangan yang mereka hadapi. Terapi ini memberikan dorongan bagi pasien ODGJ untuk menemukan kembali jati diri mereka, membangun hubungan yang lebih baik dengan diri sendiri, orang lain, dan Allah."

- 2.) Makna pembimbing rohani mengenai perubahan yang didapatkan setelah menggunakan terapi Al-Qur'an.

Menurut pandangan informan, terapi Al-Qur'an telah memberikan perubahan yang signifikan pada pasien. Mereka melihat bahwa pasien yang menjalani terapi Al-Qur'an mampu mengalami pertumbuhan spiritual, kesejahteraan emosional, dan perubahan positif dalam perilaku.

Informan mengamati bahwa melalui terapi Al-Qur'an, pasien mampu menemukan kedamaian batin dan harapan yang mendorong mereka untuk menghadapi tantangan dalam hidup. Pasien juga mengalami peningkatan pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini berdampak pada perubahan perilaku yang lebih

baik, termasuk peningkatan dalam hubungan sosial dan interaksi yang lebih positif dengan lingkungan sekitar. Sebagaimana di paparkan oleh informan.

“Ada satu pasien yang datang ke Yayasan Jalma Sehat Jekulo Kudus dengan gejala depresi berat dan merasa putus asa dalam hidupnya. Namun, setelah beberapa bulan menerima terapi al-Qur'an secara teratur, pasien tersebut mengalami perubahan yang sangat signifikan. Pasien tersebut lebih mampu mengendalikan emosinya, lebih optimis, dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk memperbaiki kehidupannya.”

Secara kesimpulan, terapi Al-Qur'an telah memberikan perubahan yang signifikan pada pasien yang awalnya menderita depresi berat dan merasa putus asa dalam hidupnya. Setelah beberapa bulan menerima terapi secara teratur, pasien tersebut mengalami perubahan yang positif.

Perubahan tersebut mencakup kemampuan pasien dalam mengendalikan emosi mereka yang sebelumnya tidak stabil, serta adanya perubahan sikap menjadi lebih optimis dan memiliki motivasi yang tinggi untuk memperbaiki kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa terapi Al-Qur'an memiliki potensi dalam memberikan dukungan spiritual dan psikologis yang efektif dalam mengatasi gejala depresi dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

c. Makna perawat pasien ODGJ

1.) Makna perawat pasien ODGJ mengenai hasil penerapan metode terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.

Dalam menjalani proses perawatan pasien dengan gangguan jiwa, perawat memiliki pemahaman yang mendalam mengenai hasil yang diperoleh dari penerapan metode terapi Al-Qur'an. Terapi Al-Qur'an telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu penyembuhan dan pemulihan pasien ODGJ. Melalui terapi ini, perawat melihat perubahan positif pada pasien, baik dari segi kondisi mental, emosional, maupun perilaku. Pasien ODGJ merasakan peningkatan kesejahteraan emosional, pemahaman diri yang lebih baik, serta perubahan positif dalam pola

pikir dan interaksi sosial. Terapi Al-Qur'an juga mampu memberikan dukungan spiritual dan meningkatkan ketahanan mental pasien dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan demikian, perawat mengakui pentingnya terapi Al-Qur'an sebagai salah satu pendekatan holistik yang efektif dalam perawatan ODGJ. Sebagaimana perawat memaparkan

“Melalui pengalaman saya dalam penerapan terapi Al-Qur'an pada pasien ODGJ, saya melihat adanya makna yang sangat signifikan. Pertama-tama, terapi ini membantu pasien mengembangkan rasa keterhubungan dengan Tuhan. Ayat-ayat suci Al-Qur'an memberikan inspirasi, harapan, dan ketenangan pada pasien saat mereka menghadapi tantangan dan rintangan dalam proses penyembuhan mereka.

Kedua, penerapan terapi Al-Qur'an meningkatkan efek placebo positif pada pasien. Melalui keyakinan dan kepercayaan mereka pada kekuatan penyembuhan Al-Qur'an, pasien merasakan perbaikan yang lebih baik dalam kondisi fisik dan psikologis mereka. Ini memberikan dorongan psikologis yang penting dalam mempercepat proses penyembuhan. Selain itu, terapi Al-Qur'an juga membantu pasien dalam membangun ketenangan batin dan menerima keadaan mereka dengan lapang dada. Ayat-ayat suci memberikan pesan tentang kesabaran, ridho, dan menghadapi cobaan dengan kekuatan iman. Pasien merasa didukung dan terbantu dalam mengatasi stres, kecemasan, dan depresi yang seringkali menyertai kondisi ODGJ.”

- 2.) Makna perawat pasien ODGJ mengenai perubahan yang didapatkan setelah menggunakan terapi Al-Qur'an.

Dari pengalaman tersebut memberikan makna bahwa sejauh ini, pasien yang mengikuti terapi Qur'anic memberikan tanggapan yang positif. Mereka merasa lebih tenang dan nyaman setelah mendengarkan ayat-ayat Qur'an atau doa-doa tertentu. Selain itu, beberapa pasien juga melaporkan

perubahan positif dalam pola pikir setelah mengikuti terapi Qur'anic. Hal ini menunjukkan bahwa terapi Qur'anic dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan mental dan emosional pasien, serta dapat membantu mereka mengatasi masalah seperti stres, kecemasan, dan depresi. Namun, seperti halnya dengan terapi lainnya, respons individu terhadap terapi Qur'anic dapat bervariasi dan perlu diawasi oleh dokter atau terapis yang berpengalaman. Sebagaimana di paparkan oleh informan sebagai berikut :

“Melalui pengalaman saya, terapi Al-Qur'an telah memberikan makna yang sangat berarti terkait perubahan pada pasien ODGJ. Pertama-tama, terapi ini memberikan pasien harapan baru. Pasien yang sebelumnya merasa terjebak dalam kondisi mereka, setelah menjalani terapi Al-Qur'an, mulai merasakan adanya peluang dan kemungkinan penyembuhan. Mereka menemukan harapan yang hilang dan membangun keyakinan bahwa ada jalan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka.

Selain itu, terapi Al-Qur'an juga mempengaruhi perubahan sikap dan persepsi pasien terhadap penyakit mereka. Mereka mulai melihat penyakit bukan sebagai batasan yang membatalkan kehidupan mereka, tetapi sebagai ujian yang harus dihadapi dengan kesabaran dan keteguhan hati. Pasien ODGJ merasa didukung dan diberdayakan oleh ayat-ayat suci Al-Qur'an yang memberikan pesan kekuatan dan ketabahan.”

d. Makna pasien ODGJ yang dinyatakan sembuh

- 1.) Makna pasien ODGJ yang dinyatakan sembuh mengenai hasil penerapan metode terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.

Dari pengalaman tersebut menunjukkan makna bahwa terapi Al-Qur'an telah memberikan dampak positif pada kesehatan mental seseorang yang mengalami gangguan jiwa. Pasien tersebut melaporkan perasaan semakin baik dan semakin pulih setiap harinya, serta mengalami penurunan gejala

gangguan jiwa. Terapi Al-Qur'an juga membantu pasien dalam mengontrol emosi. Sebagaimana di paparkan oleh informan sebagai berikut :

“Bagi saya, hasil dari penerapan terapi Al-Qur'an dalam penyembuhan gangguan jiwa sangat luar biasa. Terapi ini membawa perubahan positif yang signifikan dalam hidup saya.

Pertama-tama, terapi Al-Qur'an memberikan rasa kedamaian dan ketenangan batin. Melalui pembacaan dan pemahaman ayat-ayat suci, saya merasakan ketenangan yang mendalam di dalam hati saya. Ayat-ayat yang penuh hikmah dan penghiburan memberikan kenyamanan dan melepaskan beban pikiran yang berat.

Selain itu, terapi Al-Qur'an juga memberikan panduan hidup yang jelas. Ayat-ayat suci mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan prinsip hidup yang baik. Dengan menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, saya merasakan perubahan positif dalam sikap, perilaku, dan hubungan dengan orang lain. Saya menjadi lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap tindakan dan kata-kata saya.

Selanjutnya, terapi Al-Qur'an memberikan harapan dan keyakinan dalam menghadapi masa depan. Ayat-ayat yang mengandung janji-janji Allah memberikan motivasi dan semangat untuk terus berjuang dan menghadapi tantangan hidup. Saya merasa didukung dan diberkati oleh-Nya, sehingga melahirkan optimisme dan harapan yang kuat dalam diri saya.”

Dari pengalaman pasien tersebut, terapi Al-Qur'an terbukti sangat efektif dalam membantu penyembuhan gangguan jiwa dan pasien bahkan dinyatakan sembuh dan dapat kembali beraktivitas seperti sediakala. Namun, perlu diingat bahwa respons pasien terhadap terapi Al-Qur'an dapat berbeda-beda dan perlu dipertimbangkan bersama dengan penanganan medis yang lainnya. Penting untuk berkonsultasi dengan dokter atau terapis sebelum mengikuti terapi Al-Qur'an atau metode penyembuhan alternatif lainnya.

- 2.) Makna pasien ODGJ yang dinyatakan sembuh mengenai perubahan yang didapatkan setelah menggunakan terapi Al-Qur'an.

Pasien ODGJ yang telah menjalani terapi Al-Qur'an dan berhasil mencapai kesembuhan menggambarkan perubahan yang luar biasa dalam hidup mereka. Mereka telah mengalami transformasi yang signifikan baik dari segi kondisi mental maupun emosional. Dalam pengalaman mereka, terapi Al-Qur'an membawa ketenangan, stabilitas, dan kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup.

Sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Pertama-tama, terapi Al-Qur'an secara terus menerus memberikan kedamaian dan ketenangan batin yang luar biasa. Melalui pembacaan dan pemahaman ayat-ayat suci setiap hari, saya merasakan semakin dekatnya hubungan saya dengan Tuhan. Ayat-ayat yang indah dan penuh hikmah tersebut memberikan ketenangan dan menghilangkan kegelisahan serta kecemasan yang saya rasakan sebelumnya.

Selain itu, terapi Al-Qur'an secara terus menerus telah mengubah pola pikir dan sikap saya. Ayat-ayat suci yang saya baca dan renungkan memberikan petunjuk dan arahan hidup yang jelas. Saya mulai memahami nilai-nilai moral, etika, dan prinsip hidup yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan lebih dalam. Ini membantu saya dalam mengembangkan sikap yang lebih positif, seperti kesabaran, toleransi, dan empati terhadap diri sendiri dan orang lain.

Terapi Al-Qur'an secara terus menerus juga telah memberikan saya kekuatan dan motivasi untuk menghadapi tantangan hidup. Ayat-ayat suci yang mengandung janji-janji Allah memberikan keyakinan bahwa saya tidak sendirian dalam perjalanan hidup ini. Saya merasa didukung dan diberkati oleh-Nya, sehingga dapat mengatasi rintangan dan menghadapi masalah dengan keberanian dan keteguhan.”

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa dengan memahami dan menggali lebih dalam tentang makna yang diperoleh oleh pasien ODGJ yang sembuh setelah menggunakan terapi Al-Qur'an, kita dapat meningkatkan pemahaman kita tentang potensi dan manfaat terapi ini. Hal ini diharapkan dapat mendorong peningkatan akses dan penggunaan terapi Al-Qur'an bagi individu dengan gangguan jiwa, serta membantu mereka mencapai kesembuhan yang lebih baik dan kualitas hidup yang lebih baik pula.

5. Pengalaman dari faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.

a. Pengalaman kepala yayasan.

1.) Pengalaman mengenai faktor pendukung kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada informan, menurut pengalaman informan bahwa kegiatan terapi Al-Qur'an tidak luput dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantara faktor pendukung kegiatan terapi Al-Qur'an yaitu sebagai berikut.

"Pertama, keyakinan dan iman kuat pada Allah SWT dan kekuatan doa serta ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam menyembuhkan gangguan jiwa. Keyakinan yang kuat pada kekuatan doa dan ayat-ayat suci Al-Qur'an adalah salah satu faktor pendukung terpenting dalam penerapan Qur'anic therapy.

Kedua, dukungan dan bimbingan dari para ulama dan ahli Qur'anic therapy yang berpengalaman dan terlatih dalam menerapkan terapi ini. Kami memiliki tim ulama dan ahli Qur'anic therapy yang terlatih dan berpengalaman dalam memberikan terapi ini kepada pasien-pasien kami.

Ketiga, kesediaan pasien untuk menerima terapi Qur'anic therapy sebagai salah satu bentuk pengobatan dan melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas ibadah dan spiritualitas.

Pasien-pasien kami yang sukses sembuh dengan terapi ini adalah mereka yang mempunyai niat baik dan kesediaan untuk menerima terapi ini.

Keempat, adanya kerjasama dengan tenaga medis atau psikolog dalam memperkuat terapi *Qur'anic therapy* dan memastikan pasien mendapatkan perawatan yang holistik dan terintegrasi. Kerjasama dengan tenaga medis sangat penting untuk memastikan pasien mendapatkan perawatan yang terintegrasi dan mendapatkan hasil yang lebih baik.”²¹

2.) Pengalaman mengenai faktor penghambat kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan, informan memberikan informasi terkait faktor penghambat kegiatan terapi Al-Qur'an, informan memaparkan sebagai berikut.

“Faktor penghambat penerapan *Qur'anic therapy* dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa di antaranya adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai terapi *Qur'anic therapy* sehingga cenderung menganggapnya sebagai pengobatan alternatif yang tidak efektif. Selain itu, kurangnya dukungan dan pengakuan dari pihak medis atau psikolog terhadap terapi *Qur'anic therapy* sebagai bentuk pengobatan yang sah dan efektif juga menjadi penghambat. Ketidakmampuan atau ketidalcukupan tenaga ulama atau ahli *Qur'anic therapy* dalam memberikan bimbingan dan terapi yang tepat dan efektif untuk mengatasi gangguan jiwa juga menjadi faktor penghambat. Terakhir, adanya stigma negatif terhadap gangguan jiwa dalam masyarakat yang membuat pasien merasa malu atau tidak percaya diri untuk mencari pengobatan juga menjadi faktor penghambat.”

Dalam menghadapi faktor penghambat ini, penting untuk terus melakukan upaya edukasi,

²¹ Heru Sutiyono, Wawancara dengan Kepala Yayasan Jalma Sehat, wawancara 1, transkrip, 13 Maret 2023.

kolaborasi antara pihak medis dan spiritual, serta peningkatan pemahaman dan dukungan masyarakat. Dengan mengatasi faktor penghambat ini, diharapkan terapi Qur'anic therapy dapat lebih optimal dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa dan memberikan perubahan yang signifikan dalam kehidupan mereka.

b. Pengalaman pembimbing rohani

1.) Pengalaman mengenai faktor pendukung kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan, informan memberikan informasi terkait faktor pendukung kegiatan terapi Al-Qur'an, informan memaparkan sebagai berikut.

“Faktor pendukung yang sangat membantu dalam penerapan terapi al-Qur'an di Yayasan Jalma Sehat Jekulo Kudus adalah adanya dukungan dari pihak keluarga pasien. Selain itu, kolaborasi antara para ahli terapi dan para konselor juga sangat membantu dalam memberikan terapi yang komprehensif bagi pasien.”²²

Dengan adanya faktor pendukung seperti dukungan keluarga dan kolaborasi antara ahli terapi dan konselor, penerapan terapi Al-Qur'an di Yayasan Jalma Sehat Jekulo Kudus dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pasien dengan gangguan jiwa. Hal ini membantu pasien dalam menghadapi tantangan emosional dan mempercepat proses pemulihan mereka. Dengan terus memperkuat faktor pendukung ini, diharapkan hasil dari terapi Al-Qur'an dapat semakin optimal dan memberikan perubahan positif dalam kehidupan pasien.

2.) Pengalaman mengenai faktor penghambat kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan, informan memberikan informasi terkait faktor

²² Trimo, Wawancara dengan Pembimbing Rohani di Yayasan Jalma Sehat, wawancara 2, transkrip, 17 Maret 2023.

penghambat kegiatan terapi Al-Qur'an, informan memaparkan sebagai berikut.

“Ya, ada beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat penerapan terapi al-Qur'an di Yayasan Jalma Sehat Jekulo Kudus. Salah satunya adalah adanya stigma negatif terhadap orang dengan gangguan jiwa, yang dapat menghalangi pasien untuk mencari bantuan. Selain itu, kurangnya dukungan dari pihak pemerintah juga menjadi salah satu faktor penghambat, karena terapi al-Qur'an masih kurang dikenal dan diakui secara resmi.”

c. Pengalaman perawat pasien ODGJ

1.) Pengalaman mengenai faktor pendukung kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan, informan memberikan informasi terkait faktor pendukung kegiatan terapi Al-Qur'an, informan memaparkan sebagai berikut.

“Pengalaman saya menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat berperan dalam proses penerapan terapi Al-Qur'an pada pasien ODGJ. Pertama-tama, dukungan keluarga dan lingkungan sosial pasien sangat penting. Ketika keluarga dan teman-teman pasien mendukung terapi ini dan memahami nilai pentingnya, mereka menjadi sumber dukungan dan motivasi yang kuat bagi pasien. Dukungan ini mencakup menghadirkan ayat-ayat Al-Qur'an, membantu pasien dalam memahami dan meresapi pesan-pesan yang disampaikan, serta mendukung kepatuhan pasien terhadap terapi ini.

Selain itu, dukungan dari tim perawatan dan tenaga medis juga krusial. Saya telah melihat bagaimana kolaborasi antara perawat, dokter, dan terapis dalam mendukung penerapan terapi Al-Qur'an memainkan peran penting dalam keberhasilan pasien. Tim perawatan yang terbuka, responsif, dan mendukung terhadap terapi ini membantu memastikan bahwa terapi Al-Qur'an

terintegrasi dengan baik dalam rencana perawatan pasien secara keseluruhan. Mereka memberikan pemahaman dan dukungan yang diperlukan, serta berkomunikasi dengan pasien dan keluarganya untuk memastikan tujuan dan kebutuhan pasien terpenuhi..”²³

- 2.) Pengalaman mengenai faktor penghambat kegiatan terapi Al-Qur’an dalam membantu penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan, peneliti mendapatkan informasi mengenai faktor penghambat kegiatan terapi Al-Qur’an, sebagaimana di paparkan berikut.

“Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya pemahaman tentang keamanan dan efektivitas terapi Qur'anic di kalangan masyarakat umum dan tenaga medis. Beberapa dokter atau tenaga medis yang tidak percaya pada terapi Qur'anic juga menjadi faktor penghambat dalam menjalankan terapi ini.”

- d. Pengalaman pasien ODGJ yang dinyatakan sembuh

- 1.) Pengalaman mengenai faktor pendukung kegiatan terapi Al-Qur’an dalam membantu penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan, informan memberikan informasi terkait faktor pendukung kegiatan terapi Al-Qur’an, informan memaparkan sebagai berikut.

“Faktor pendukung utama adalah keluarga dan lingkungan di yayasan yang sangat mendukung proses penyembuhan saya. Selain itu, terapis Qur'anic juga sangat ahli dan sabar dalam membimbing saya.”²⁴

²³ Sinta Ristiyani, S.Kep,Ns, Wawancara dengan salah satu Perawat Pasien ODGJ di Yayasan Jalma Sehat, wawancara 3, transkrip, 20 Maret 2023.

²⁴ Suhali, Wawancara dengan salah satu pasien ODGJ yang dinyatakan sembuh di Jalma Sehat, wawancara 4, transkrip, 10 Maret 2023.

- 2.) Pengalaman mengenai faktor penghambat kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan, peneliti mendapatkan informasi mengenai faktor penghambat kegiatan terapi Al-Qur'an, sebagaimana di paparkan berikut.

“Faktor penghambat utama adalah stigma dan diskriminasi yang masih ada terhadap orang dengan gangguan jiwa. Saya sering merasa tidak nyaman dan tidak dihargai oleh orang di sekitar saya, tapi saya terus berusaha mengatasi perasaan tersebut.”

6. Makna dari faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.

a. Makna kepala yayasan

- 1.) Makna mengenai faktor pendukung kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa.

Pernyataan tersebut menjelaskan empat faktor penting dalam penerapan Qur'anic therapy, yaitu keyakinan dan iman kuat pada Allah SWT dan kekuatan doa serta ayat-ayat suci Al-Qur'an, dukungan dan bimbingan dari para ulama dan ahli Qur'anic therapy yang berpengalaman dan terlatih, kesediaan pasien untuk menerima terapi Qur'anic therapy sebagai salah satu bentuk pengobatan dan melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas ibadah dan spiritualitas, dan adanya kerjasama dengan tenaga medis atau psikolog dalam memperkuat terapi Qur'anic therapy dan memastikan pasien mendapatkan perawatan yang holistik dan terintegrasi. Sebagaimana kutipan berikut :

“Melalui pengalaman kami dalam menerapkan terapi Al-Qur'an, kami telah melihat beberapa faktor pendukung yang sangat berarti dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa. Pertama-tama, Al-Qur'an memberikan aspek spiritual yang kuat bagi pasien. Mereka merasa terhubung dengan Tuhan dan menemukan kedamaian dalam ayat-ayat suci. Ini memberikan

penghiburan dan harapan bagi mereka yang mungkin telah kehilangan arah dan tujuan hidup.

Selain itu, terapi Al-Qur'an juga memberikan struktur dan rutinitas yang penting dalam kehidupan pasien dengan gangguan jiwa. Melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara teratur, mereka memiliki kegiatan yang terjadwal dan tujuan yang jelas dalam hidup mereka. Ini membantu mengurangi kecemasan, stres, dan gejala-gejala lain dari gangguan jiwa.

Faktor lain yang penting adalah dukungan sosial yang diberikan melalui terapi Al-Qur'an. Pasien dapat berpartisipasi dalam kelompok pembacaan Al-Qur'an, diskusi, dan berbagi pengalaman dengan orang lain yang menghadapi tantangan yang serupa. Hal ini menciptakan ikatan sosial yang kuat, mengurangi isolasi, dan memberikan rasa bahwa mereka tidak sendirian dalam perjalanan penyembuhan mereka."

Adapun makna dari pengalaman tersebut menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam perawatan gangguan jiwa, di mana pasien mendapatkan perawatan yang tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa terapi Qur'anic therapy tidak hanya ditujukan untuk penyembuhan fisik, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan spiritual pasien.

- 2.) Makna mengenai faktor penghambat kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa.

Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat penerapan Qur'anic therapy dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa. Sebagaimana di paparkan sebagai berikut :

"Terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan dalam penerapan terapi Al-Qur'an untuk penyembuhan orang dengan gangguan jiwa. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai terapi ini di kalangan

masyarakat umum dan profesional kesehatan. Banyak orang masih kurang akrab dengan konsep terapi Al-Qur'an dan belum menyadari manfaatnya dalam penyembuhan gangguan jiwa.

Selanjutnya, kurangnya dukungan dan integrasi terapi Al-Qur'an dalam sistem perawatan kesehatan juga menjadi faktor penghambat. Banyak rumah sakit dan lembaga kesehatan belum melibatkan terapi Al-Qur'an sebagai bagian dari program pengobatan dan rehabilitasi untuk gangguan jiwa. Ini menghambat akses pasien ke terapi ini dan mengurangi kesempatan untuk mendapatkan manfaatnya. Selain itu, stigma sosial terhadap gangguan jiwa dan terapi alternative seperti terapi Al-Qur'an juga menjadi penghambat. Beberapa orang masih memiliki pandangan negatif atau prasangka terhadap orang dengan gangguan jiwa, dan hal ini dapat mempengaruhi persepsi terhadap terapi yang mereka gunakan. Penting untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat terapi Al-Qur'an dan mengatasi stigma ini.”

Oleh karena itu, upaya yang lebih besar dari pemerintah, masyarakat, dan tenaga medis atau psikolog dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang terapi Qur'anic therapy dan menghilangkan stigma negatif terhadap gangguan jiwa.

- b. Makna pembimbing rohani
 - 1.) Makna mengenai faktor pendukung kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa.

Adapun makna yang diperoleh adalah bahwa faktor pendukung yang sangat membantu dalam penerapan terapi al-Qur'an di Yayasan Jalma Sehat Jekulo Kudus adalah dukungan dari pihak keluarga pasien dan kolaborasi antara para ahli terapi dan para konselor. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dukungan dan kerjasama dari lingkungan pasien dapat membantu dalam kesembuhan gangguan jiwa pasien. Selain itu, kolaborasi antara para ahli terapi dan konselor juga dapat memberikan terapi yang lebih komprehensif dan efektif

bagi pasien. Berikut adalah kutipan dari informan sebagai berikut :

“Dalam pengalaman saya, terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat berarti dalam penerapan terapi Al-Qur'an untuk membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa. Pertama, Al-Qur'an memberikan panduan dan arahan spiritual yang kuat. Ayat-ayat suci yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan, harapan, dan hikmah bagi pasien. Ini membantu mereka menemukan makna hidup dan meredakan gejala-gejala yang terkait dengan gangguan jiwa.

Selanjutnya, terapi Al-Qur'an juga memberikan rasa tujuan dan rutinitas yang penting bagi pasien dengan gangguan jiwa. Melalui pembacaan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an, mereka memiliki kegiatan yang terstruktur dan tujuan hidup yang jelas. Hal ini membantu mengurangi kecemasan, stres, dan perasaan kebingungan yang sering dialami oleh mereka yang mengalami gangguan jiwa.

Faktor lain yang mendukung adalah aspek sosial dari terapi Al-Qur'an. Pasien dapat berpartisipasi dalam kelompok pembacaan Al-Qur'an, diskusi, dan berbagi pengalaman dengan orang lain yang memiliki pengalaman serupa. Ini menciptakan ikatan sosial yang kuat, memberikan dukungan emosional, dan memberi pasien rasa bahwa mereka tidak sendirian dalam perjalanan penyembuhan mereka.”

- 2.) Makna mengenai faktor penghambat kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa.

Pernyataan tersebut menyebutkan dua faktor penghambat yang dapat menghambat penerapan terapi al-Qur'an di Yayasan Jalma Sehat Jekulo Kudus. Faktor pertama adalah stigma negatif terhadap orang dengan gangguan jiwa, yang membuat pasien enggan mencari bantuan. Faktor kedua adalah kurangnya dukungan dari pihak pemerintah, yang menyebabkan terapi al-Qur'an masih kurang dikenal dan belum diakui secara resmi. Keduanya dapat menghambat akses pasien terhadap

terapi al-Qur'an dan membuat pasien kehilangan kesempatan untuk mendapatkan perawatan yang dibutuhkan. Sebagaimana di paparkan di kutipan sebagai berikut :

“Dalam pengalaman saya, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan dalam penerapan terapi Al-Qur'an untuk penyembuhan orang dengan gangguan jiwa. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kesalahpahaman mengenai terapi ini di kalangan masyarakat umum dan bahkan di kalangan profesional kesehatan. Terapi Al-Qur'an sering kali dianggap sebagai metode pengobatan alternatif tanpa dasar ilmiah yang cukup, dan hal ini dapat menjadi penghambat dalam menerima dan mengintegrasikan terapi ini sebagai bagian dari perawatan yang holistik.

Selanjutnya, kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang memadai di kalangan pembimbing rohani dan tenaga medis tentang penerapan terapi Al-Qur'an juga menjadi faktor penghambat. Untuk menerapkan terapi ini dengan efektif, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan metode terapeutik yang relevan. Jika kurangnya pelatihan dan pemahaman ini terjadi, maka implementasi terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan gangguan jiwa akan terhambat.

Selain itu, faktor lain yang penting adalah kurangnya dukungan dan kolaborasi antara para profesional kesehatan dan pembimbing rohani. Terapi Al-Qur'an dalam konteks penyembuhan gangguan jiwa membutuhkan pendekatan tim yang terintegrasi. Jika tidak ada komunikasi dan kerja sama yang baik antara para ahli, misalnya psikolog, psikiater, dan pembimbing rohani, maka penerapan terapi Al-Qur'an tidak akan optimal.”

c. Makna perawat pasien ODGJ

- 1.) Makna mengenai faktor pendukung kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dukungan dari keluarga pasien dan masyarakat sekitar

yang percaya pada terapi Qur'an sebagai pengobatan alternatif, serta dukungan dari pemerintah dan instansi terkait, adalah faktor pendukung penting dalam penerapan terapi Qur'anic di Yayasan Jalma Sehat Jekulo Kudus. Dukungan dari keluarga pasien dan masyarakat sekitar dapat membantu pasien dalam memperoleh dukungan emosional dan spiritual, serta memperkuat keyakinan mereka pada terapi Qur'an sebagai bentuk pengobatan yang efektif. Berikut kutipan yang telah di paparkan sebagai berikut :

“Pengalaman saya menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam proses penerapan terapi Al-Qur'an pada pasien ODGJ memiliki makna yang sangat penting. Pertama-tama, faktor pendukung yang signifikan adalah dukungan keluarga. Ketika keluarga pasien ODGJ mendukung terapi Al-Qur'an, memberikan dukungan emosional, dan terlibat aktif dalam proses perawatan, hal ini memberikan makna yang besar bagi pasien. Pasien merasakan bahwa mereka tidak sendirian dalam perjalanan penyembuhan mereka dan memiliki tim dukungan yang kuat di sekitar mereka.

Selain itu, dukungan dari tim perawatan juga memiliki makna yang sangat penting. Kolaborasi dan koordinasi antara perawat, dokter, terapis, dan anggota tim medis lainnya memainkan peran krusial dalam keberhasilan terapi Al-Qur'an pada pasien ODGJ. Tim perawatan yang mendukung, responsif, dan bekerja secara terpadu membantu pasien merasakan perhatian dan perawatan yang holistik. Pasien merasakan bahwa mereka mendapatkan perawatan yang komprehensif dan terkoordinasi, yang memberikan makna bahwa mereka diperhatikan dengan sepenuh hati.”

- 2.) Makna mengenai faktor penghambat kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa

Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa salah satu faktor yang menghambat penerapan terapi Qur'anic adalah kurangnya pemahaman tentang

keamanan dan efektivitas terapi ini di kalangan masyarakat dan tenaga medis. Hal ini menyebabkan beberapa dokter atau tenaga medis kurang percaya pada terapi Qur'anic sehingga sulit untuk bekerja sama dalam memberikan pengobatan holistik kepada pasien.

“Kami berupaya untuk terus memberikan informasi dan edukasi tentang keamanan dan efektivitas terapi Qur'anic kepada masyarakat umum dan tenaga medis. Kami juga berusaha untuk bekerja sama dan membangun komunikasi yang baik dengan dokter atau tenaga medis dalam memberikan perawatan holistik kepada pasien.”

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang terapi Qur'anic di kalangan masyarakat dan tenaga medis sehingga terapi ini dapat lebih diterima dan diakui secara luas sebagai bentuk pengobatan yang aman dan efektif.

d. Makna pasien ODGJ yang dinyatakan sembuh

1.) Makna mengenai faktor pendukung kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa.

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa keluarga dan lingkungan di yayasan memberikan dukungan yang besar terhadap pasien dalam proses penyembuhan, yang membantu pasien merasa lebih nyaman dan terbuka dalam menerima terapi. Selain itu, terapis Qur'anic yang ahli dan sabar membimbing pasien juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam memastikan efektivitas terapi.

“Bagi saya, terdapat beberapa makna yang sangat berarti mengenai faktor pendukung penerapan terapi Al-Qur'an. Pertama-tama, faktor pendukung yang sangat penting adalah kekuatan spiritual yang diberikan oleh Al-Qur'an. Melalui terapi Al-Qur'an, saya merasakan kedamaian dan ketenangan batin yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata. Ayat-ayat suci yang dipelajari dan diamalkan memberikan rasa harapan, penghiburan, dan keyakinan yang dalam. Keimanan dan hubungan saya dengan Tuhan

menjadi semakin kuat, memberikan kekuatan dan ketenangan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Selain itu, faktor pendukung yang penting adalah pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran Al-Qur'an. Terapi Al-Qur'an membantu saya memahami nilai-nilai moral, etika, dan prinsip hidup yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Ajaran Al-Qur'an memberikan panduan yang jelas dalam menjalani kehidupan sehari-hari, membantu saya mengambil keputusan yang lebih baik dan menjaga sikap yang positif. Penerapan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan saya telah membawa perubahan yang signifikan dan membantu dalam proses penyembuhan jiwa.”

Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan dukungan sosial dapat memiliki peran penting dalam kesembuhan seseorang dan membantu memperkuat terapi yang dijalankan.

2.) Makna mengenai faktor penghambat kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa.

Dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa melalui terapi Al-Qur'an, terdapat faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor ini dapat menjadi tantangan dalam penerapan kegiatan terapi Al-Qur'an dan dapat mempengaruhi efektivitas penyembuhan. Pemahaman mengenai makna faktor penghambat ini penting agar langkah-langkah yang tepat dapat diambil untuk mengatasinya.

“Dalam pengalaman saya, terdapat beberapa makna yang penting mengenai faktor penghambat penerapan terapi Al-Qur'an bagi pasien ODGJ. Pertama-tama, satu faktor penghambat yang signifikan adalah ketidakmampuan untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan mendalam. Pasien ODGJ mungkin mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat suci dan konteksnya. Ini dapat menjadi tantangan yang membatasi kemampuan pasien

untuk mengaplikasikan terapi Al-Qur'an dengan efektif dalam pemulihan mereka.

Selain itu, kondisi kesehatan mental yang serius dapat menghambat kemampuan pasien ODGJ untuk secara konsisten melaksanakan terapi Al-Qur'an. Gangguan jiwa seperti depresi, kecemasan, atau kebingungan mental dapat mempengaruhi kemampuan pasien untuk terlibat aktif dalam membaca, memahami, dan menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya dukungan sosial dan pemahaman di sekitar pasien ODGJ. Terapi Al-Qur'an dapat memerlukan dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas yang memahami dan mendukung proses penyembuhan pasien. Namun, kurangnya pemahaman atau bahkan stigma terkait dengan gangguan jiwa dapat menjadi penghalang bagi pasien untuk menerima dukungan ini.”

Dalam menghadapi faktor penghambat ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman pasien terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, memperhatikan kondisi kesehatan mental pasien, dan membangun dukungan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, terapi Al-Qur'an dapat menjadi lebih efektif dalam membantu pemulihan pasien dengan gangguan jiwa, memberikan makna yang mendalam dalam perjalanan penyembuhan mereka.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengalaman dari penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai *syifa* (penyembuh) dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa.

- a. Hasil pengalaman penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai *syifa* dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa.

Di dunia yang penuh dengan tantangan dan tekanan, gangguan jiwa telah menjadi masalah yang semakin umum. Namun, di tengah semua itu, terapi Al-Qur'an telah muncul sebagai sumber penyembuhan bagi mereka yang menderita gangguan jiwa. Terapi Al-Qur'an adalah sebuah

pendekatan yang menggabungkan bimbingan agama dengan elemen psikoterapi untuk menyembuhkan jiwa yang terluka.

Dalam terapi Al-Qur'an, Al-Qur'an dianggap sebagai obat yang efektif dan penyembuh bagi jiwa yang terluka. Ayat-ayat suci yang terkandung dalam Al-Qur'an dianggap memiliki kekuatan yang tak terbatas untuk menyembuhkan dan mengatasi berbagai gangguan jiwa, seperti depresi, kecemasan, trauma, dan gangguan suasana hati.

Proses terapi Al-Qur'an dimulai dengan membaca dan merenungkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang berkaitan dengan gangguan jiwa yang dialami oleh individu tersebut. Ini melibatkan pengajaran dan pemahaman tentang pesan-pesan positif, perdamaian, harapan, dan ketenangan yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an. Selain itu, doa dan dzikir juga menjadi bagian penting dalam terapi ini, karena diyakini dapat menguatkan hubungan spiritual dengan Allah SWT dan membantu individu untuk mencapai ketenangan batin.

Terapi Al-Qur'an juga melibatkan aspek psikoterapi, di mana seorang terapis terlatih bekerja sama dengan individu yang mengalami gangguan jiwa. Terapis menggunakan pendekatan yang sensitif dan empatik untuk membantu individu tersebut menggali dan mengatasi akar permasalahan yang mendasari gangguan jiwa mereka. Mereka menggabungkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dengan teknik-teknik psikoterapi yang terbukti efektif, seperti kognitif-behavioral therapy (CBT) atau terapi perilaku kognitif (CBT).

Melalui terapi Al-Qur'an, individu tersebut dipandu untuk mencari kekuatan dalam keyakinan mereka dan untuk mengembangkan cara-cara yang sehat untuk menghadapi tantangan dan perasaan negatif. Mereka juga didorong untuk mengubah pola pikir negatif menjadi pikiran yang lebih positif dan optimis, serta meningkatkan rasa harapan dan percaya diri. Terapi Al-Qur'an sebagai syfa (penyembuh) bagi orang dengan gangguan jiwa bukanlah pengganti pengobatan medis atau bimbingan profesional. Namun, ia menyediakan landasan spiritual yang kuat dan memberikan individu dengan alat-alat yang diperlukan untuk mengatasi perjuangan jiwa mereka. Terapi Al-Qur'an menawarkan kesempatan untuk

menyembuhkan luka batin dan membawa kedamaian dalam hidup mereka.

Dengan adanya terapi Al-Qur'an, individu dengan gangguan jiwa dapat menemukan harapan, ketenangan, dan dukungan dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an. Terapi ini menginspirasi individu untuk memperkuat iman mereka.²⁵

Terapi Al-Qur'an telah digunakan sebagai metode alternatif dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa. Beberapa hasil pengalaman penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai *syifa* dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa antara lain:

- 1) Menenangkan pikiran: Terapi Al-Qur'an dapat membantu penderita gangguan jiwa untuk menenangkan pikiran mereka dan memperoleh kedamaian batin. Terapi ini didasarkan pada pengajaran dan bimbingan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat membantu pasien dalam mengatasi tantangan kehidupan mereka.
- 2) Meningkatkan kualitas hidup: Terapi Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita gangguan jiwa. Dalam beberapa kasus, terapi ini dapat membantu pasien untuk mengatasi gejala-gejala gangguan jiwa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri: Penderita gangguan jiwa seringkali merasa rendah diri dan kehilangan kepercayaan diri. Terapi Al-Qur'an dapat membantu pasien dalam memperoleh kepercayaan diri dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.
- 4) Meningkatkan hubungan dengan Allah SWT: Terapi Al-Qur'an juga dapat membantu pasien dalam meningkatkan hubungan mereka dengan Allah SWT. Terapi ini didasarkan pada ajaran agama Islam dan dapat membantu pasien dalam memperoleh kedekatan dengan Allah SWT.
- 5) Menjadi alternatif bagi penderita yang enggan atau takut mengonsumsi obat-obatan kimia: Terapi Al-Qur'an dapat menjadi alternatif bagi penderita gangguan jiwa yang enggan atau takut untuk

²⁵ Muhammad Patri Arifin, "Makna Syfa dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Sains Modern" vol 16 No.2 (Desember 2020): 138.

mengonsumsi obat-obatan kimia. Terapi ini didasarkan pada pengajaran dan bimbingan dari ayat-ayat Al-Qur'an dan tidak melibatkan penggunaan obat-obatan kimia

Namun, perlu diingat bahwa terapi Al-Qur'an tidak dapat dijadikan sebagai pengganti terapi medis yang telah diresepkan oleh dokter. Terapi ini harus dilakukan di bawah pengawasan terapis yang berpengalaman dan berlisensi serta dilakukan dengan koordinasi antara terapis, dokter, dan keluarga pasien.

2. Makna dari penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai *syifa* (penyembuh) dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa.

Makna dari penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai *syifa* dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa adalah bahwa ajaran Al-Qur'an dapat menjadi sumber inspirasi, bimbingan, dan ketenangan dalam memperoleh kesembuhan dari gangguan jiwa. Terapi Al-Qur'an dapat membantu pasien dalam memperoleh kedamaian batin, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT.²⁶

Dalam Islam, Al-Qur'an dianggap sebagai obat penyembuh segala penyakit. Oleh karena itu, terapi Al-Qur'an dianggap sebagai metode alternatif dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa. Terapi ini didasarkan pada pengajaran dan bimbingan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat membantu pasien dalam mengatasi tantangan kehidupan mereka.

Makna lain dari penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai *syifa* adalah bahwa terapi ini dapat membantu pasien dalam mengatasi gejala-gejala gangguan jiwa tanpa melibatkan penggunaan obat-obatan kimia yang dapat memiliki efek samping. Terapi ini dapat menjadi alternatif bagi penderita yang enggan atau takut untuk mengonsumsi obat-obatan kimia.

Namun, perlu diingat bahwa terapi Al-Qur'an tidak dapat dijadikan sebagai pengganti terapi medis yang telah diresepkan oleh dokter. Terapi ini harus dilakukan di bawah pengawasan terapis yang berpengalaman dan berlisensi serta dilakukan dengan koordinasi antara terapis, dokter, dan keluarga pasien.

²⁶ Sumarni, "Proses Penyembuhan Gejala Kejiwaan Berbasis Islamic Intervention Of Psychology (*Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*)" Vol. 3, No. 2 (Desember 2019): 137–38.

3. Pengalaman dari hasil penerapan metode Al-Qur'an (*Qur'anic Therapy*) dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.

Dalam pengalaman penerapan metode Al-Qur'an (*Qur'anic Therapy*) sebagai bagian dari penyembuhan gangguan jiwa, banyak individu telah menemukan manfaat yang signifikan. Terapi ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk merenungkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, menemukan ketenangan batin, dan memperkuat ikatan spiritual dengan Tuhan. Melalui proses ini, mereka mengalami peningkatan dalam kesejahteraan mental dan emosional, serta mampu mengatasi gejala kecemasan, depresi, dan stres.²⁷ Terapi Al-Qur'an juga memberikan panduan moral dan nilai-nilai kebaikan yang membantu individu dalam mengambil keputusan yang bijaksana dan memperbaiki hubungan sosial mereka. Dalam keseluruhan, pengalaman dari hasil penerapan metode Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan gangguan jiwa memberikan harapan, keseimbangan, dan pemulihan bagi individu yang mengalaminya.

Penerapan metode Al-Qur'an atau *Qur'anic Therapy* dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa telah menghasilkan beberapa pengalaman positif, antara lain:

- a. Menenangkan pikiran: Metode *Qur'anic Therapy* dapat membantu penderita gangguan jiwa untuk menenangkan pikiran mereka dan memperoleh kedamaian batin. Terapi ini didasarkan pada pengajaran dan bimbingan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat membantu pasien dalam mengatasi tantangan kehidupan mereka.
- b. Mengatasi gejala gangguan jiwa: Metode *Qur'anic Therapy* juga dapat membantu pasien dalam mengatasi gejala-gejala gangguan jiwa seperti kecemasan, depresi, dan kegelisahan. Terapi ini melibatkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir, dan doa untuk membantu pasien dalam mengatasi masalah mereka.
- c. Meningkatkan kepercayaan diri: Metode *Qur'anic Therapy* dapat membantu pasien dalam memperoleh kepercayaan diri dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Terapi ini didasarkan pada ajaran agama Islam dan dapat membantu pasien dalam memperoleh kedekatan dengan Allah SWT.

²⁷ Bambang Suko Winarno, "Analisis Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) (Jurnal Kesehatan)" Vol. 4 No. 1 (Juni 2020): 135.

- d. Meningkatkan hubungan dengan Allah SWT: Metode *Qur'anic Therapy* dapat membantu pasien dalam meningkatkan hubungan mereka dengan Allah SWT. Terapi ini melibatkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir, dan doa untuk membantu pasien dalam memperkuat hubungan mereka dengan Sang Pencipta.
- e. Meningkatkan kualitas hidup: Metode *Qur'anic Therapy* juga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita gangguan jiwa. Dalam beberapa kasus, terapi ini dapat membantu pasien untuk mengatasi gejala-gejala gangguan jiwa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Meskipun metode *Qur'anic Therapy* telah menghasilkan pengalaman positif dalam membantu pemulihan penderita gangguan jiwa, perlu diingat bahwa terapi ini tidak dapat dijadikan sebagai pengganti terapi medis yang telah diresepkan oleh dokter. Terapi ini harus dilakukan di bawah pengawasan terapis yang berpengalaman dan berlisensi serta dilakukan dengan koordinasi antara terapis, dokter, dan keluarga pasien.

4. Makna yang diperoleh dari hasil penerapan metode Al-Qur'an (*Qur'anic Therapy*) dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.

Dalam penerapan metode Al-Qur'an (*Qur'anic Therapy*) sebagai bagian dari penyembuhan gangguan jiwa, banyak makna berharga yang diperoleh. Terapi ini memberikan kesempatan bagi individu yang mengalami gangguan jiwa untuk mendapatkan kesembuhan secara holistik. Melalui pembacaan dan refleksi ayat-ayat suci Al-Qur'an, mereka menemukan kekuatan spiritual yang memperkuat iman dan ikatan mereka dengan Tuhan. Penerapan metode Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa juga memberikan makna tentang harapan dan motivasi. Ayat-ayat suci Al-Qur'an memberi dorongan dan inspirasi bagi individu untuk bangkit dari kondisi yang sulit dan menjalani kehidupan dengan tujuan yang jelas.²⁸

Terapi ini mengubah pandangan negatif menjadi positif dan memberikan keyakinan bahwa kesembuhan adalah mungkin. Metode Al-Qur'an atau *Qur'anic Therapy* telah memberikan

²⁸ Amrin, Adi Priyono, Ranowan Putra dan Institut PTIQ Jakarta, "Metode Pemahaman Al-Qur'an (Studi Kajian Tafsir Al-Qur'an dengan Pendapat Sahabat) (Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis)" Vol 3 No. 2 (Desember 2022): 112.

makna yang mendalam dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa. Terapi ini menggabungkan kebijaksanaan dan petunjuk spiritual Al-Qur'an dengan pendekatan psikoterapi, menciptakan pendekatan holistik yang memberdayakan individu dalam pemulihan jiwa mereka. Dengan penggunaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai pedoman, metode ini telah memberikan harapan, kesejahteraan mental, pemahaman diri yang lebih baik, dan pertumbuhan spiritual yang kuat bagi mereka yang mencari penyembuhan.

Penerapan metode Al-Qur'an atau *Qur'anic Therapy* dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa memiliki beberapa makna penting, antara lain:

- a. Mengoptimalkan potensi spiritual: Metode *Qur'anic Therapy* membantu pasien untuk mengoptimalkan potensi spiritual mereka melalui pengajaran dan bimbingan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Terapi ini memberikan kesempatan bagi pasien untuk memperoleh kedekatan dengan Allah SWT dan merasakan kehadiran-Nya dalam hidup mereka.
- b. Menenangkan pikiran: *Qur'anic Therapy* dapat membantu pasien untuk menenangkan pikiran mereka dan memperoleh kedamaian batin. Terapi ini melibatkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir, dan doa untuk membantu pasien dalam mengatasi masalah mereka dan merasakan ketenangan dalam hati mereka.
- c. Memberikan harapan: *Qur'anic Therapy* memberikan harapan bagi pasien dengan gangguan jiwa bahwa mereka dapat sembuh dan memperoleh kualitas hidup yang lebih baik. Terapi ini membantu pasien dalam memperoleh pengertian bahwa Allah SWT selalu menyertai mereka dalam menghadapi masalah dan tantangan kehidupan.
- d. Mengatasi stigmatisasi: Terapi *Qur'anic Therapy* juga dapat membantu mengatasi stigma yang terkait dengan gangguan jiwa. Terapi ini memberikan kesempatan bagi pasien untuk berinteraksi dengan lingkungan yang mendukung dan menghargai nilai-nilai agama, sehingga membantu mengatasi rasa malu atau ketakutan dalam mengungkapkan kondisi mereka.
- e. Memperkuat ikatan sosial: *Qur'anic Therapy* juga dapat membantu memperkuat ikatan sosial pasien dengan keluarga dan masyarakat sekitar. Terapi ini memberikan kesempatan bagi pasien untuk berinteraksi dengan keluarga

dan orang-orang yang peduli dalam lingkungan yang mendukung dan menghargai nilai-nilai agama.

Dengan demikian, *Qur'anic Therapy* merupakan alternatif terapi yang dapat membantu pasien dengan gangguan jiwa untuk sembuh dan memperoleh kualitas hidup yang lebih baik, baik secara fisik maupun spiritual. Namun, terapi ini tidak dapat dijadikan pengganti terapi medis yang telah diresepkan oleh dokter dan harus dilakukan di bawah pengawasan terapis yang berpengalaman dan berlisensi.

5. Pengalaman dari faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.

a. Hasil pengalaman dari faktor pendukung.

Terapi Al-Qur'an telah mengemuka sebagai pendekatan yang signifikan dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa. Dalam proses penerapannya, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dapat memengaruhi efektivitas terapi ini.

Faktor pendukung meliputi dukungan keluarga dan lingkungan yang inklusif. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dalam menjalani terapi Al-Qur'an memiliki peran yang penting dalam pemulihan individu. Dengan adanya dukungan emosional, fisik, dan spiritual, pasien dapat merasa didukung dan termotivasi untuk berkomitmen pada terapi ini. Selain itu, lingkungan yang inklusif, seperti komunitas yang mendukung dan terapis yang berpengalaman, juga dapat memberikan rasa aman dan pemahaman yang lebih baik tentang proses pemulihan.²⁹

Namun, terdapat pula faktor penghambat yang dapat mempengaruhi penerapan terapi Al-Qur'an. Salah satunya adalah stigma sosial terkait dengan penyakit jiwa. Stigma ini dapat menghambat individu untuk mencari dan menerima terapi Al-Qur'an sebagai bagian dari perawatan mereka. Kurangnya pemahaman tentang terapi Al-Qur'an juga menjadi hambatan, baik dari pihak pasien maupun tenaga medis. Pemahaman yang terbatas tentang terapi ini

²⁹ Aulia Hafni, "Pembinaan Agama Pada Pasien Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan Dan Pengaruhnya Bagi Kesehatan/Kesembuhan (Jurnal Studi Sosial dan Agama)" Vol. 1, No. 1 (Juni 2021): 91.

dapat menghambat penerimaan dan penggunaan terapi Al-Qur'an sebagai pendekatan yang valid dalam pemulihan gangguan jiwa.

Pentingnya memahami pengalaman dari faktor pendukung dan penghambat ini adalah untuk melihat gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa. Dengan mengetahui faktor-faktor ini, dapat dilakukan upaya untuk memperkuat faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat agar terapi Al-Qur'an dapat menjadi lebih efektif dan dapat diakses oleh lebih banyak individu yang membutuhkannya.

Dalam penelitian ini, kita dapat melihat betapa pentingnya mengakui dan memahami pengalaman dari faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa. Hal ini akan membantu kita mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan efektif dalam mempromosikan kesehatan jiwa dan memperbaiki kualitas hidup individu yang mengalami gangguan jiwa.

Berdasarkan pengalaman dalam penerapan kegiatan terapi Al-Qur'an atau *Qur'anic Therapy*, beberapa faktor pendukung yang dapat membantu dalam proses penyembuhan pasien dengan gangguan jiwa antara lain:

- 1) Pengalaman dan kompetensi terapis: Terapis yang berpengalaman dan memiliki kompetensi yang memadai dalam *Qur'anic Therapy* menjadi faktor penting dalam membantu penyembuhan pasien. Terapis yang baik dapat memberikan pengajaran dan bimbingan yang tepat dalam mengaplikasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan pasien.
- 2) Lingkungan yang mendukung: Lingkungan yang mendukung sangat penting dalam membantu pasien dengan gangguan jiwa. Terapi *Qur'anic Therapy* dapat dilakukan dalam lingkungan yang mendukung dan menghargai nilai-nilai agama. Hal ini dapat membantu pasien merasa lebih nyaman dan aman dalam mengungkapkan masalah mereka.
- 3) Keterlibatan keluarga: Keterlibatan keluarga juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan terapi *Qur'anic Therapy*. Keluarga dapat memberikan

dukungan dan membantu pasien dalam mengaplikasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Kesadaran pasien: Kesadaran pasien untuk memperbaiki diri dan memperbaiki kualitas hidup mereka sangat penting dalam keberhasilan terapi *Qur'anic Therapy*. Pasien yang memiliki kesadaran yang tinggi akan lebih mudah menerima dan mengaplikasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- 5) Konsistensi dan kontinuitas terapi: Konsistensi dan kontinuitas terapi sangat penting dalam membantu pasien dengan gangguan jiwa. Terapi *Qur'anic Therapy* harus dilakukan secara teratur dan kontinu untuk membantu pasien meraih hasil yang optimal.

Dengan adanya faktor pendukung tersebut, kegiatan terapi Al-Qur'an atau *Qur'anic Therapy* dapat membantu pasien dengan gangguan jiwa dalam proses penyembuhan mereka. Namun, perlu diingat bahwa terapi ini harus dilakukan di bawah pengawasan terapis yang berpengalaman dan berlisensi serta tidak dapat dijadikan pengganti terapi medis yang telah diresepkan oleh dokter.

- b. Hasil pengalaman dari faktor penghambat kegiatan penggunaan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.

Berdasarkan pengalaman, terdapat beberapa faktor penghambat kegiatan penggunaan terapi Al-Qur'an atau *Qur'anic Therapy* dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa, antara lain:

- 1) Kurangnya pemahaman tentang *Qur'anic Therapy*: Beberapa pasien dan keluarga mungkin tidak memahami benar apa itu *Qur'anic Therapy* dan bagaimana cara kerjanya. Hal ini dapat menghambat keberhasilan terapi, karena pasien tidak sepenuhnya memahami cara terapi bekerja dan tidak memiliki harapan yang realistis.
- 2) Kurangnya dukungan dari lingkungan: Selain faktor pendukung, dukungan dari lingkungan yang kurang mendukung atau bahkan menentang terapi Al-Qur'an juga dapat menjadi penghambat dalam keberhasilan terapi. Pasien mungkin merasa kesulitan untuk

- menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan mereka jika lingkungan mereka tidak mendukung.
- 3) Kurangnya kompetensi terapis: Terapis yang tidak memiliki kompetensi yang memadai dalam *Qur'anic Therapy* dapat menghambat keberhasilan terapi. Terapis yang tidak berpengalaman atau kurang terampil dapat memberikan pengajaran dan bimbingan yang tidak tepat, sehingga pasien mungkin merasa tidak nyaman atau bahkan putus asa dengan terapi.
 - 4) Kurangnya kesadaran pasien: Pasien yang kurang memiliki kesadaran untuk memperbaiki diri dan mengubah perilaku mereka juga dapat menghambat keberhasilan terapi. Pasien yang tidak memiliki motivasi untuk berubah atau yang tidak percaya pada keefektifan terapi mungkin tidak akan menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan mereka dengan konsisten.
 - 5) Faktor medis dan biologis: Beberapa gangguan jiwa mungkin memiliki faktor medis dan biologis yang mempengaruhi penyembuhan pasien. Terapi Al-Qur'an tidak dapat mengatasi masalah kesehatan fisik yang mendasar, sehingga pasien mungkin memerlukan perawatan medis dan pengobatan lain yang bersifat komplementer.
- 6. Makna yang diperoleh dari faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.**
- a. Makna dari faktor pendukung kegiatan penggunaan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.

Dalam upaya membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa, terapi Al-Qur'an telah menjadi salah satu pendekatan yang menarik perhatian. Namun, efektivitas terapi ini tidak hanya ditentukan oleh metode itu sendiri, tetapi juga oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya. Dalam pengantar ini, kita akan menjelajahi makna yang diperoleh dari faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.

Faktor pendukung meliputi dukungan keluarga, lingkungan yang inklusif, serta pemahaman yang baik tentang terapi Al-Qur'an. Dukungan emosional dan spiritual yang diberikan oleh keluarga memiliki peran yang signifikan dalam memotivasi dan menginspirasi individu untuk mengikuti terapi ini. Lingkungan yang inklusif, seperti komunitas yang mendukung dan terapis yang berpengalaman, juga dapat memberikan rasa aman dan pemahaman yang lebih baik tentang proses pemulihan. Selain itu, pemahaman yang baik tentang terapi Al-Qur'an akan memfasilitasi penerimaan dan penggunaan terapi ini secara efektif.³⁰

Namun, terdapat pula faktor penghambat yang perlu diatasi. Stigma sosial terkait dengan penyakit jiwa masih menjadi penghalang dalam mengakses dan memanfaatkan terapi Al-Qur'an. Kurangnya pemahaman yang luas tentang terapi ini, baik dari pihak pasien maupun tenaga medis, juga dapat menjadi hambatan dalam penerapannya. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengatasi faktor-faktor penghambat ini agar terapi Al-Qur'an dapat diakses dan dimanfaatkan secara optimal oleh individu yang membutuhkannya.

Dengan menjelajahi makna yang diperoleh dari faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa, kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas proses penyembuhan. Melalui pemahaman ini, diharapkan kita dapat mengoptimalkan efektivitas terapi Al-Qur'an dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi individu yang sedang menjalani perjalanan pemulihan dari gangguan jiwa.

Berdasarkan faktor pendukung dalam kegiatan terapi Al-Qur'an atau *Qur'anic Therapy*, terdapat beberapa makna yang dapat diambil dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa, antara lain:

³⁰ Sama'in, Budihardjo, "Konsep Kesehatan Mental dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Adversity Quotient Prespektif Tafsir Al-Misbah (Jurnal Pendidikan Agama Islam)" Vol. 1, No. 2 (Desember 2020): 22–23.

- 1) Pentingnya dukungan lingkungan: Dukungan lingkungan yang menghargai nilai-nilai agama dan mendukung kegiatan terapi Al-Qur'an dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi pasien dengan gangguan jiwa. Hal ini dapat membantu pasien untuk lebih mudah menerima dan mengaplikasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.
 - 2) Pentingnya kompetensi terapis: Terapis yang berpengalaman dan memiliki kompetensi yang memadai dalam *Qur'anic Therapy* sangat penting dalam membantu pasien dengan gangguan jiwa. Terapis yang baik dapat memberikan pengajaran dan bimbingan yang tepat dalam mengaplikasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan pasien.
 - 3) Pentingnya keterlibatan keluarga: Keterlibatan keluarga juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan terapi *Qur'anic Therapy*. Keluarga dapat memberikan dukungan dan membantu pasien dalam mengaplikasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Pentingnya kesadaran pasien: Kesadaran pasien untuk memperbaiki diri dan memperbaiki kualitas hidup mereka sangat penting dalam keberhasilan terapi *Qur'anic Therapy*. Pasien yang memiliki kesadaran yang tinggi akan lebih mudah menerima dan mengaplikasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka.
 - 5) Pentingnya konsistensi dan kontinuitas terapi: Konsistensi dan kontinuitas terapi sangat penting dalam membantu pasien dengan gangguan jiwa. Terapi *Qur'anic Therapy* harus dilakukan secara teratur dan kontinu untuk membantu pasien meraih hasil yang optimal.
- b. Makna dari faktor penghambat penggunaan terapi Al-Qur'an dalam membantu penyembuhan orang dengan gangguan jiwa.

Makna dari faktor penghambat tersebut adalah bahwa kegiatan terapi Al-Qur'an atau *Qur'anic Therapy* dapat menghadapi beberapa hambatan dalam membantu pasien dengan gangguan jiwa dalam proses penyembuhan mereka. Oleh karena itu, penting bagi pasien, keluarga, dan terapis untuk memahami dengan baik *Qur'anic Therapy*,

mendapatkan dukungan dari lingkungan, memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi, dan memperhatikan faktor medis dan biologis sebagai bagian dari proses penyembuhan secara holistik.

